

**STRATEGI PEMBELAJARAN KARYA WISATA JESIKA
UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA
5-6 TAHUN DI PAUD AR-WARDAH
KOTA LUBUKLINGGAU**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Master Pendidikan (M. Pd)
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh :

**ADE SURYA ALIYANI
NIM.2011750008**

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagur Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul ;
" Strategi pembelajaran karya wisata Jesika untuk meningkatkan kognitif anak usia
5-6 Tahun Di Paud Ar-Wardah Kota Lubuklinggau "

Penulis
Ade Surya Aliyani
NIM. 2011750008

Dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno (UNFAS) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal
17 November 2022.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Hj. Khairiah, M. Pd (Ketua)	25/11 '22	1.
2	Dr. Husnul Bahri, M. Pd (Sekretaris)	25/11 2022	2.
3	Dr. Nelly Marhayati, M. Si (Anggota)	23/11 - 2022	3.
4	Dr. Alimni, M. Pd (Anggota)	23/11 - 2022	4.



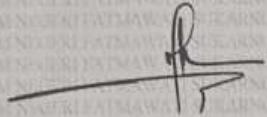
Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 201011994031005

Bengkulu, 25 November 2022
Direktur PPS UINFAS Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

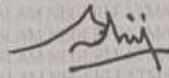
PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS

PEMBIMBING I,



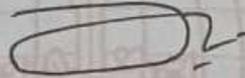
Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP.196209051990021001

PEMBIMBING II,



Dr. Hj. Khairiah, M.Pd
NIP.196805151997032004

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Nelly Marhayati, M.Si
NIP. 197803082003122003

Nama : Ade Surya Aliyani
NIM : 2011750008
Tanggal Lahir : Siring Agung, 19 Maret 1996

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk meraih gelar Megister Pendidikan (M.Pd) dari program pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Adapun bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari buku atau hasil karya tulis orang lain, telah saya buat sumbernya secara jelas sesuai norma penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari seluruh bagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, saya siap menerima sanksi dengan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Oktober 2022
Saya yang menyatakan,



Ade Surya Alivani
NIM. 2011750008

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah Ini :

Nama : Dr. Imam Mahdi, SH, MH
NIP. : 19650307 198903 1 005
Jabatan : Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan Verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di Bawah ini :

Nama : Ade Surya Aliyani
NIM : 2011750008
Program Studi : PIAUD
Judul Tesis :
Strategi Pembelajaran Karya Wisata Jenis-Jenis Ikan (Jesika) Untuk meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ar-Wardah Kota Lubuklinggau

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 11%. Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui Ketua Verifikasi,


Dr. Imam Mahdi, SH, MH
NIP. 19650307 198903 1 005

Bengkulu, November 2022
Verifikator,


Haryono, M. Pd

MOTTO

~Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso Tut Wuri Handayani~

“Didepan memberi teladan, ditengah memberi semangat
dibelakang memberi motivasi”

“Ki Hajar Dewantara”

~Pendidikan Adalah Senjata Paling Mematikan di Dunia,
Karena dengan Pendidikan Anda dapat Mengubah Dunia~

“Nelson Mandela”

~Layaknya padi, semakin berisi semakin menunduk~

“Ade Surya Aliyani”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, Akhirnya sampai ketitik akhir yang diharapkan dengan selalu mengucapkan Syukur kepada Allah, SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis menyelesaikan tesis ini dengan baik dan penuh perjuangan. Serta bersholawat kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, ketabahan maupun kesabaran sehingga diri yang lemah ini dapat menghadapi setiap tantangan dan rintangan dalam penyelesaian tesis ini. Tentu perjuangan ini tidak terlepas dari dukungan-dukungan orang-orang terdekat penulis. Maka dari itu tesis ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT yang memberikan petunjuk serta ridhonya dalam penyelesaian Tesis ini
- ❖ Ayahanda Fizulkani dan Ibunda Zaleha yang terkasih dan tersayang yang selalu mendoakan, membimbing, membesarkan, dan bekerja keras sehingga penulis dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan kejenjang ini.
- ❖ Kakak Laki-laki penulis Ige Aditia Gumai tersayang yang selalu memberikan dukungan, motivasi agar penulis bersemangat dalam menyelesaikan tesis ini.
- ❖ Kakak ipar perempuan penulis Ayu tercinta tentu terselesainya tesis ini ada doa dan motivasi yang tak henti-hentinya.
- ❖ Untuk Suamiku tercinta Heri Warmansya terima kasih telah memberikan dukungan.
- ❖ Keluarga Besar Pascasarjana PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah berbagi pengalaman dan ilmunya.
- ❖ Guru-guru Penulis dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi Terimakasih Telah Mendidikku.
- ❖ Untuk Agama, Bangsa dan Almamater tercinta.

**STRATEGI PEMBELAJARAN KARYA WISATA JENIS-JENIS IKAN
(JESIKA) UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6
TAHUN DI PAUD AR-WARDAH KOTA LUBUKLINGGAU**

**ABSTRAK
ADE SURYA ALIYANI
NIM : 2011750008**

Pembimbing:

1. Dr. Husnul Bahri, M.Pd 2. Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

Strategi pembelajaran karya wisata untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, triangulasi data, ketersediaan referensi dan konsultasi pembimbing. Strategi pembelajaran karya wisata ini di rasa sangat membantu menghilangkan rasa jenuh siswa dalam belajar dan membuat siswa sangat antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar karena pada umumnya anak usia dini lebih senang belajar di ruangan yang terbuka. Peningkatan kognitif anak terbilang meningkat setelah menggunakan strategi pembelajaran karya wisata ini, terbukti sebelum penerapan pembelajaran karya wisata, nilai siswa yang dulunya banyak yang tidak memenuhi standar mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Penerapan strategi pembelajaran karya wisata pada anak usia dini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran karya wisata jesiika meliputi, persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sebaiknya strategi pembelajaran karya wisata dapat diterapkan sebagai kebutuhan sekolah untuk dapat dipergunakan sebagai strategi pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar di Paud, TK dan RA Sekota Lubuklinggau. Bagi Guru, Hendaknya menggunakan strategi pembelajaran karya wisata ini dalam pengaplikasian pembelajaran untuk meningkatkan kognitif anak serta keaktifan anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran Karya Wisata Jenis-Jenis Ikan, Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

**LEARNING STRATEGY OF FISH (JESIKA) TYPES OF TOURISM TO
IMPROVE COGNITIVE CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT PAUD AR-
WARDAH, LUBUKLINGGAU CITY**

ABSTRACT
ADE SURYA ALIYANI
ID : 20117500008

This study aims to determine the learning strategies of field trips to improve the cognitive abilities of children aged 5-6 years. This study uses a descriptive qualitative approach by using data collection methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing, data triangulation, availability of references and advisory consultation. In conclusion, this field trip learning strategy is very helpful in eliminating students' boredom in learning and makes students very enthusiastic to take part in the teaching and learning process because in general early childhood prefers to study in an open room. The cognitive improvement of children has increased after using this field trip learning strategy, as evidenced before the application of field trip learning, the value of many students who previously did not meet the standards had increased quite satisfactorily. The application of field trip learning strategies in early childhood can improve student learning outcomes. Suggestions for schools, it is better that the field trip learning strategy can be applied as a school need to be used as a learning strategy that can provide benefits for the teaching and learning process in Early Childhood Education, Kindergarten and RA Sekota Lubuklinggau. For teachers, they should use this field trip learning strategy in the application of learning to improve children's cognitive and active children aged 5-6 years.

Keywords: Learning Strategies for Field Trips of Fish Types, To Improve Cognitiveness of Children aged 5-6 Years

ملخص

إستراتيجية تعلم الأسماك (جيسيك) أنواع السياحة لتحسين الأطفال الإدراكيين
الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في باود الورد ، مدينة لبوك لنغو

التسجيل :

أدي سوريا علياني

الرمز التسجيلي :

٢٠١١٧٥٠٠٠٠٨

المشرف :

دكتور خيرية ، الماجستير د. دكتور حسن البحري ، الماجستير

استراتيجيات التعلم للرحلات الميدانية لتحسين الإدراك لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي باستخدام طرق جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج ، وتثليث البيانات ، وتوافر المراجع ، والاستشارات الاستشارية. تعتبر إستراتيجية التعلم أثناء الرحلة الميدانية مفيدة للغاية في القضاء على ملل الطلاب في التعلم وتجعل الطلاب متحمسين للغاية للمشاركة في عملية التدريس والتعلم لأن الطفولة المبكرة بشكل عام تفضل الدراسة في غرفة مفتوحة. لقد زاد التحسن المعرفي للأطفال بعد استخدام إستراتيجية تعلم الرحلة الميدانية ، كما يتضح قبل تطبيق تعلم الرحلة الميدانية ، فقد زادت قيمة العديد من الطلاب الذين لم يستوفوا المعايير في السابق بشكل مرضٍ تمامًا. يمكن أن يؤدي تطبيق استراتيجيات التعلم أثناء الرحلة الميدانية في مرحلة الطفولة المبكرة إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب. تشمل استراتيجيات التعلم في سياحة العمل في ، التحضير والتخطيط والتنفيذ والتقييم. نوصي بإمكانية تطبيق استراتيجيات التعلم للرحلات الميدانية حيث يجب استخدام المدرسة كإستراتيجية تعلم يمكن أن توفر فوائد لعملية التعليم والتعلم في تعليم الطفولة المبكرة ورياض الأطفال بالنسبة للمعلمين ، يجب عليهم استخدام استراتيجيات التعلم للرحلات الميدانية في تطبيق التعلم لتحسين الإدراك لدى الأطفال والنشطاء الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات.

الكلمات البحث : استراتيجيات التعلم للرحلات الميدانية ، أنواع الأسماك ، الأطفال الإدراكيين

الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, saya ucapkan syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga Saya dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul : **“Strategi pembelajaran karya wisata jenis-jenis ikan (jesika) untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak umur 5-6 tahun di paud ar-wardah kota lubuklinggau”** yang telah Saya susun dengan semaksimal mungkin dengan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan Tesis ini.

Terlepas dari semua itu, Saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka Saya menerima segala kritik dan saran dari pembaca agar dapat memperbaiki di kemudian hari Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi satu syarat guna memperoleh gelar Megister Pendidikan (MPd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penulisan tesis ini, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terimakasih penulis kepada :

1. Bapak Pfof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, Selaku rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
2. Bapak Pfof. Dr. H. Rohimin, M.Ag Selaku direktur Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Nelly Marhayati, M.Si Selaku ketua Program Study Piaud Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Dr. Husnul Bahri, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan pada penulis, penulis mengucapkan terima kasih karena telah membantu menyelesaikan tesis ini.

5. Ibu Dr. Hj. Khairiah, M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan senang hati meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
 6. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membagikan ilmunya.
 7. Staf dan Karyawan Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan berlangsung.
 8. Kepala Paud AR-Wardah Kota Lubuklinggau yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.
 9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Harapan Penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan diberikan berlimpah-limpah nikmat dariNya.
- Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin

Bengkulu, September 2022
Penulis,

Ade Surya Aliyani
NIM. 2011750008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
TARJID	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatas Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kerangka Teori	12
1. Konsep Strategi Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	12
b. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran	17
c. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	18

2. Karya Wisata	20
a. Pengertian Karya Wisata	20
b. Sasaran Karya Wisata.....	27
c. Pelaksanaan Karya Wisata.....	29
d. Indikator Pembelajaran Karya Wisata.....	29
e. Manfaat dan tujuan pembelajaran Karya Wisata	30
f. Kelebihan dan Kekurangan Karya Wisata	31
g. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi karya wisata	33
3. Jenis-jenis Ikan (Jesika)	35
4. Kognitif Anak.....	39
a. Konsep Kognitif.....	39
b. Tahap Perkembangan Kognitif AUD	45
c. Kemampuan Kognitif anak usia 5-6 Taahun	49
B. Penelian Yang Relevan.....	53
C. Kerangka Berpikir	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Tempat dan Waktu	61
1. Tempat Penelitian	61
2. Waktu Penelitian	61
C. Data dan Sumber Data.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Teknik Keabsahan Data	64
F. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	70
A. Gambaran Umum Paud Ar-Wardah.....	70
1. Sejarah Berdirinya	70
2. Visi dan misi Paud Ar-Wardah.....	71
3. Guru dan Peserta didik Paud Ar-Wardah.....	72
4. Sarana dan prasarana Paud Ar-Wardah.....	72

B. Hasil Penelitian	73
1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah Paud Ar-Wardah.....	73
2. Hasil Wawancara Wali Kelas Paud Ar-Wardah.....	78
3. Hasil Wawancara Guru Paud Ar-Wardah	80
C. Strategi Pembelajaran Karya Wisata.....	94
D. Pembahasan Hasil Penelitian	99
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Kegiatan Karya Wisata Jenis-Jenis Ikan	112
Foto dengan kepala sekolah Paud Ar-Wardah dan dewan guru	114

DAFTAR TABEL

Guru Paud Ar-Wardah	72
Peserta Didik Paud Ar-Wardah	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan menarik untuk dikaji serta menjadi penentu kualitas pendidikan. Sebagaimana Asmar Parapat menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan penggabungan macam tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan menarik, menyenangkan, penuh dengan permainan dan keceriaan serta tidak merampas dunia bermain anak-anak.¹

Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan. Strategi pembelajaran dilakukan dengan karakteristik anak, perkembangan zaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlangsung sangat pesat.² Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Strategi pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun yang merupakan kunci sukses pembelajaran berikutnya, karena pembelajaran anak usia dini 5-6 tahun merupakan strategi belajar dengan permainan. Belajar adalah bermain, dan bermain adalah belajar. Dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun

¹ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hal 1

² Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971-981.

diperlukan strategi seperti perencanaan untuk menentukan kemana arah untuk meningkatkan proses pembelajaran, seperti perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi

E. Mulyasa menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu jurus untuk melakukan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.³

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru menjadi faktor penentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terkadang guru menerapkan strategi yang kurang sesuai dengan kondisi sekolah dan anak, sehingga mengakibatkan kejenuhan di dalam proses pembelajaran. Khususnya anak usia 5-6 tahun menjadi periode penting dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.⁴ Pendidikan anak usia 5-6 merupakan pendidikan paling fundamental karena perkembangan anak pada masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak dini sehingga pengembangan pengetahuan anak dapat berjalan dengan baik sesuai usianya.⁵ Penggunaan strategi pembelajaran seperti keikutsertaan dan keterlibatan anak dalam aktifitas karya nyata,

³ E. Mulyasa, Strategi Pembelajaran PAUD, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal 3-4

⁴ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD, (Konsep, Karakteristik, & Implementasi Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: PT. AB RUZZ MEDIA), hal. 32

⁵ Ayuandia dkk, *Meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode karya wisata pada anak kelompok b lab school paud unib kota bengkulu*, (2017).

imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, musik dapat memudahkan anak untuk mengembangkan kemampuan kreativitasnya.⁶

Strategi pembelajaran yang dianggap jitu dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak khususnya anak usia 5-6 adalah strategi terjun langsung ke lapangan untuk mempraktikkan seperti strategi pembelajaran karya wisata. Peran strategi pembelajaran karya wisata dianggap dapat menghasilkan proses pembelajaran yang meningkatkan cara berfikir dan kreatifitas anak. Strategi pembelajaran karya wisata dapat meningkatkan kognitif anak, proses dan hasil belajar pada anak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa strategi dengan pembelajaran menggunakan strategi.⁷

Strategi pembelajaran karya wisata yang dianggap sesuai untuk anak usia 5-6 tahun yang merupakan strategi yang dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada anak. Sesuai dengan karakteristik siswa usia 5-6 tahun yaitu operasional konkret bahwa usia 5-6 tahun dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan benda-benda konkret agar siswa lebih memaknai pembelajaran. Selain benda konkret dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara keseluruhan juga mempengaruhi prestasi belajar anak. Pada saat bermain sambil belajar anak memiliki kesempatan untuk mengetahui sifat-sifat objek dengan mengamati, melihat, menyentuh, mencium, dan

⁶ Janice J. Bety, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group), hal. 268

⁷ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal. 35

mendengarkan.⁸ Dengan demikian secara kreatif guru dapat mengajak anak melakukan karya wisata ke tempat-tempat wisata yang dapat meningkatkan kognitif anak dan mengenalkan lingkungan sekitar dengan memanfaatkan objek wisata untuk menambah pengetahuan dan pengalaman anak.

Agus dan Meida menjelaskan bahwa karya wisata merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilapangan dimana setiap anak-anak dapat langsung mengamati hewan, tumbuhan, dan dapat mengobservasi secara langsung. Pengamatan ini diperoleh melalui pancaindra yakni mata, telinga, lidah, hidung, atau penglihatan, pendengaran, pengecapan, pembauan, dan perabaan.⁹

Dwi Yulianti berpendapat bahawa karya wisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun strategi karya wisata ini memiliki banyak hal yang bersifat nonakademis, namun tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang dunia luar. Strategi pembelajaran karya wisata dilakukan dengan cara mengajak anak mengunjungi suatu objek secara langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya didalam kelas.¹⁰

⁸ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal. 35

⁹ Agus Sumitra, Meida Panjaitan, *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata, Vol 3, No 1*, (Siliwangi, 2019), hal 37

¹⁰ Dwi Yulianti, hal. 35-36

Sebagaimana E. Mulyasa menyebutkan bahwa karya wisata adalah suatu cara yang merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.¹¹ Strategi pembelajaran karya wisata atau biasa disebut *field trip* adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pengembangan yang sedang dibahas dikelas.¹²

Karya wisata merupakan salah satu cara belajar yang mengajak anak pada suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Pembelajaran dengan strategi ini dapat dilakukan dengan kunjungan ke kebun sekitar sekolah untuk melihat macam-macam tanaman, macam-macam jenis hewan atau jenis-jenis ikan. Sebagaimana Rohima Asma Ningsih mengatakan kata Jesika adalah singkatan dari Jenis-Jenis ikan, karena Rohima ingin membuat Ape Yang Menarik Untuk Anak didiknya. Rohima membuat Ape Jesika dari bahan bekas dan menggunakan gambar ikan, di mana Ape ini bertujuan untuk anak memahami jenis-jenis ikan (Jesika) untuk meningkatkan berbagai aspek pada anak.¹³ Khususnya dalam penelitian ini adalah strategi

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 112

¹² Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 184

¹³Rohima Asma Ningsih, *Bermain APE JESIKA Sederhana Untuk Meningkatkan 6 Aspek Perkembangan Anak*, Jurnal, 2020 h. 12

pembelajaran karya wisata jenis-jenis ikan (Jesika) yang merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk anak usia 5-6 tahun. Melalui karya wisata ini, anak dapat melihat, mengenal, dan mengamati secara langsung objek-objek yang dikunjungi. Selain itu, dengan berkaryawisata anak taman kanak-kanak memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang suatu hal, meningkatkan kognitif dan menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya.

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu serta kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya.¹⁴ Dengan demikian strategi pembelajaran karya wisata ini dapat mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun terkait kemampuan berfikir dan berkembang. Pada dasarnya anak usia 5-6 tahun lebih mudah mempelajari hal-hal yang bersifat konkret baru kemudian bersifat abstrak, karenanya penggunaan strategi pembelajaran seperti keikutsertaan anak secara langsung menjadi sangat penting dalam setiap kegiatan, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan berkeaktifan dan kognitifnya.¹⁵ Kemampuan kognitif anak seperti: memahami kata, mengeluarkan apa yang dia pikirkan, kemampuan logis, seperti memahami sebab akibat suatu kejadian. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah proses

¹⁴ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) 2014, hal. 34.

¹⁵ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 184

interaksi yang berlangsung antara anak dan juga pandangan perseptual terhadap sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan anak.

Rahayu dan Dadan menjelaskan perkembangan kognitif anak merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini tersebut. Perkembangan kognitif anak usia dini adalah suatu proses dengan berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan juga mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan anak untuk memecahkan suatu masalah atau menciptakan karya yang dihargai pada kebudayaan.¹⁶ Dalam meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun, sangat diperlukan pemahaman yang mendasar tentang perkembangan kognitif anak, terutama yang terjadi dalam proses pembelajarannya.

Anak usia 5-6 tahun merupakan peniru yang ulung yang sangat menyukai proses. Kegiatan yang menyenangkan bagi anak seperti bermain, akan diulang-ulang oleh anak. Anak usia 5-6 tahun belajar melalui bermain, dengan menggunakan seluruh inderanya.¹⁷

Hal ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui ada atau tidaknya kesulitan yang dialami oleh anak dalam proses belajarnya. Dengan pemahaman yang cukup mendalam atas proses tersebut diharapkan guru mampu mengadakan eksplorasi, merencanakan dan mengimplementasikan

¹⁶ Rahyana Hasibuan, Dadan Suryana, *Pengaruh Metode Eksperimen Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun*, (Padang, 2021), hal 1171

¹⁷ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 12

penggunaan strategi pembelajaran, sumber belajar dan alat permainan.¹⁸

Anak usia 5-6 tahun merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹⁹

Anak usia 5-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak selanjutnya. Usia anak usia 5-6 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia yang merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan anak manusia.²⁰ Sama halnya dengan sejumlah aspek perkembangan lainnya, kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaannya. Secara sederhana, kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan untuk melakukan penalaran dan pemecahan masalah.

Namun realita dewasa ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun belum berkembang sebagaimana mestinya, sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di Paud Ar-Wardah Kota Lubuk linggau. Peneliti menemukan masih rendahnya kemampuan kognitif/ pengetahuan anak usia 5-6 tahun pada PAUD Ar-Wardah dalam mengenal jenis-jenis ikan, terutama jenis-jenis ikan air tawar. Anak usia 5-6 tahun belum mengenal jenis ikan seperti ikan nila, ikan lele, ikan mas, ikan patin

¹⁸ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 271

¹⁹ E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 16

²⁰ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD, (Konsep, Karakteristik, & Implementasi Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: PT. AB RUZZ MEDIA), hal. 32

dan anak-anak belum mampu membedakan ikan bersisik dengan ikan yang tanpa sisik. Anak-anak Paud Ar-Wardah masih kesulitan dalam mengingat jenis-jenis ikan, ditunjukkan dengan apapun jenis ikan yang ditunjukkan oleh gurunya, maka anak-anak hanya menyebutkan dengan sebutan ikan saja, dengan tanpa menyebutkan jenis-jenis ikannya, ditambah lagi anak-anak kurang motivasi untuk memahami jenis-jenis ikan. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan kognitif/ pengetahuan anak dalam memahami jenis-jenis ikan, diperlukan strategi pembelajaran yang cocok dan tepat dalam mengetahui jenis-jenis ikan, dalam hal ini strategi pembelajaran karya wisata jenis-jenis ikan (Jesika) yang ada di kolam dianggap mampu meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, mengkaji lebih dalam tentang kognitif anak usia 5-6 tahun dalam mengenal jenis-jenis ikan di Paud Ar-Wardah Kota Lubuklinggau dengan judul: **“Strategi Pembelajaran Karya Wisata Jenis-jenis Ikan (Jesika) Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun Di Paud Ar-Wardah Kota Lubuklinggau”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat jenis-jenis ikan.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam membedakan jenis ikan yang bersisik dan tidak bersisik.
3. kurangnya pengalaman yang dimiliki anak dikarenakan pembelajaran selalu dikelas, sehingga anak tidak bisa melihat objek wisata secara langsung.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah stretegi pembelajaran karya wisata jenis-jenis ikan air tawar dan berfokus dengan empat jenis ikan, yaitu ikan nila, ikan mas, ikan patin, ikan lele untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun di Paud Ar-Wardah Kota Lubuklinggau

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran Karya wisata di Paud Ar-Wardah Kota Lubuklinggau ?
2. Apakah strategi pembelajaran karya wisata jesika dapat meningkatkan kognitif anak di Paud Ar-Wardah Kota Lubuklinggau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran karya wisata jesika dan langkah-langkah penerapannya..
2. Dapat menganalisis hasil strategi pembelajaran karya wisata jesika untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Bersifat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan pengetahuan.
 - b. Memberi kesempatan pada penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang di pelajari selama ini.
 - c. Menambah ilmu pengetahuan yang dilaksanakan sehingga memberi kontribusi pemikiran bagi penulis.
 - d. Bahan kajian atau perbandingan penelitian selanjutnya.
2. Bersifat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan para guru untuk lebih kreatif dalam strategi pembelajaran karya wisata jesika.
 - b. Penulis sebagai sarana untuk melatih kemampuan analisis serta alternatif wawasan dan masukan tentang strategi pembelajaran dengan strategi pembelajaran karya wisata jesika.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran Karya Wisata

a. Konsep Strategi Pembelajaran

1) Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai garis besar acuan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola umum suatu kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan tercapainya kegiatan belajar mengajar untuk memaksimalkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Pengembangan strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.²²

Metode ini dilakukan dengan mengajak siswa mengunjungi suatu objek secara langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya didalam kelas. Pembelajaran dengan metode ini dapat dilakukan dengan melaksanakan kunjungan ke kebun sekitar sekolah untuk melihat macam-macam tanaman, macam-macam bunga.

²¹ Yeni Rachmawati, dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2005. hal. 32

²² Nuraeni, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Vol. 2. No.2, Mataram, Prisma Sains. hal 144

Melalui kegiatan ini, anak dapat melihat, mengenal, dan mengamati secara langsung objek-objek yang dikunjungi. Selain itu, dengan berkaryawisata anak taman kanak-kanak memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang suatu hal, meningkatkan perbendaharaan kata, menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya.²³ Karyawisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Meskipun karya wisata memiliki banyak hal yang bersifat nonakademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar. Sebelum karyawisata digunakan dan dikembangkan sebagai metode belajar-mengajar, hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Menentukan sumber-sumber masyarakat sebagai sumber belajar mengajar.
- b. Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah.
- c. Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai-nilai pedagogis.
- d. Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum, apakah sumber-sumber belajar dalam karyawisata menunjang dan sesuai

²³ Dra. Dwi Yulianti, M.Si, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 35-36

dengan tuntutan kurikulum, jika ya karyawisata dapat dilaksanakan.

- e. Membuat dan mengembangkan program karyawisata secara logis, dan sistematis.
- f. Melaksanakan karyawisata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, efek instruksional dan pengiring, iklim yang kondusif.
- g. Menganalisis apakah tujuan karyawisata telah tercapai apa tidak, apakah terdapat kesulitan-kesulitan perjalanan atau kunjungan, memberikan surat ucapan terimakasih kepada mereka yang telah membantu, membuat laporan karyawisata dan catatan untuk bahan karyawisata yang akan datang.²⁴

Setelah mendiskusikan konteks dan nuansa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengindikasikan pentingnya suatu strategi pembelajaran yang serius terutama dengan pendekatan bermain sambil belajar, maka selanjutnya peneliti akan menjabarkan mengenai ragam teori Strategi Pembelajaran PAUD. Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu siasat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah situasi pembelajaran kini menjadi situasi pembelajaran yang diharapkan. Adapun untuk mengubah situasi tersebut dapat ditempuh dengan beragam pendekatan pembelajaran.

²⁴ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya), hlm. 111-112

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang dirancang secara seksama sesuai dengan tuntutan kurikulum untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dengan memilih pendekatan, metode, dan keterampilan tertentu. Dengan kata lain Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁵

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶ Strategi merupakan penggabungan berbagai macam tindakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pada usia dini kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk bermain dan kegiatan yang lain. Dan strategi kegiatan lebih banyak menekankan pada aktivitas anak dari pada aktivitas guru.²⁷

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan oleh guru dalam mengambil keputusan berupa langkah-langkah kegiatan dalam pelaksanaan belajar mengajar sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal.

²⁵ E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya) 2017 h.10

²⁶ Uswatun Hasanah, *Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini*, Metro Lampung.

²⁷ Nurmadiyah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. III, No. 1, April 2015, hal. 19.

Adapun Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat didefinisikan cara-cara yang digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Adapun pemilihan proses belajar tersebut dilaksanakan dengan cara mempertimbangkan suatu situasi dan kondisi tertentu, sumber belajar, kebutuhan anak usia dini supaya mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁸

Secara sederhana Strategi Perencanaan PAUD merupakan suatu pola umum untuk membimbing, mendampingi, mengasuh, mengasah, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu membangkitkan potensi anak usia dini, untuk menghasilkan dan mengembangkan kompetensi dan keterampilan tertentu dalam diri mereka. Kejujuran adalah nilai karakter yang menunjukkan suatu sikap seperti mengamalkan dan menerapkan akidah dan akhlak.²⁹

Serangkaian dengan Strategi Pembelajaran, maka terdapat beberapa masalah pokok yang sangat penting yang harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran supaya tujuan

²⁸ Tenia, dkk, Strategi Pembelajaran Nilai Karakter Mandiri Berbantuan Video Animasi Untuk Paud, *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 2019, h.32

²⁹ Alimni, dkk, Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, Vol. 03 No. 1, *Jurnal Pendidikan Edukasi Multikura*, UINFAS Bengkulu, 2021, h.3

pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu:

Pertama, Spesifikasi dan kualifikasi kompetensi dan tujuan sebagai hasil pembelajaran, sasaran pembelajaran, harus dirumuskan secara jelas dan konkret sehingga mudah dipahami peserta didik. Kedua, memilih pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan. Ketiga, Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Keempat, Menetapkan kriteria atau indikator keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.³⁰

2) **Komponen-komponen Strategi Pembelajaran**

Ada 4 komponen utama dalam Strategi Pembelajaran

- a) Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pendidik dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik.
- b) Metode pembelajaran merupakan cara pendidik mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik supaya terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.
- c) Media pembelajaran merupakan peralatan dan bahan intruksional yang di manfaatkan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan

³⁰ Mawikere, Hura, Kajian Mengenai Konteks dan Strategi Pembelajaran yang Relevan bagi Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kalasey Satu, Minahasa *Jurnal Ilmiah Tumou Tou*, Universitas IAKN2021, h.88

d) Waktu yang di gunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah kegiatan pembelajaran.³¹

3) Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan dan keunikan sendiri-sendiri. Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. Untuk itu, pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:³²

a) Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

b) Aktifitas

Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus

³¹ Arin Tentren.,dkk, *Strategi Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis, 2021, h.11

³² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi pembelajaran*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017, h. 13

dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

c) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil mencapai tujuan dan sebaliknya dikatakan pendidik yang tidak berhasil manakala dia menangani 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

d) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.

Keempat prinsip tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.³³

b. Karya wisata

1. Pengertian Karya Wisata

Karya Wisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di Taman Kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya.

Pengamatan secara langsung bagi anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan ini juga diperoleh melalui panca indera yakni mata, telinga, lidah, hidung, dan tangan. Selain itu karya wisata sering diidentikkan dengan kegiatan darma wisata atau rekreasi yang hanya dilaksanakan di akhir tahun kegiatan pengembangan. Padahal, metode karya wisata merupakan suatu metode yang memungkinkan pendidik untuk mengajak anak berkunjung ke suatu tempat (objek) tertentu untuk mempelajari sesuatu hal secara lebih mendalam dan konkret.

Metode karya wisata akan membantu anak memahami kehidupan nyata dalam lingkungan sekitar mereka. Moeslichatoen mengatakan bahwa anak

³³ Suvriadi Panggabean.,dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis 2021, h. 138

TK dengan Menggunakan kelima inderanya untuk mengamati dunia nyata secara langsung dalam kegiatan karyawisata dapat mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan:

- a) Setiap benda itu mempunyai sifat-sifat yang dapat dilihat, dibau, didengar, dirasakan, dan diraba serata dapat dideskripsikan,
- b) Benda-benda itu dapat dibandingkan satu dengan yang lain berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat, dibau, didengar, dirasakan, dan diraba.³⁴

Benda-benda itu dapat digolong-golongkan berdasarkan kesamaan sifat yang dapat dilihat, dibau, dirasakan, dan diraba. Menurut Catherin Landerth karena proses belajar anak TK lebih ditekankan pada “berbuat” daripada mendengarkan ceramah, maka mengajar anak usia TK itu lebih merupakan pemberian bahan dan aktivitas sedemikian rupa sehingga anak belajar menurut pengalamannya sendiri. Ini berarti bahwa melalui karya wisata diharapkan anak mendapat kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dan dihadapkan dengan bermacam benda yang dapat menarik perhatiannya, memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya, dan mengadakan kajian terhadap fakta yang dihadapi secara langsung.

Karyawisata memberi kesempatan anak untuk melihat, mendengar, membau, mengecap, dan meraba tentang benda-benda disekitarnya.

Berbagai macam pengalaman yang diperoleh dengan tangan pertama

³⁴ Khadjiah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan:Perdana Mulya Sarana, 2016, h 95

tersebut merupakan hal yang menarik perhatian dan akan mendorong anak ingin mengetahui dan mengkaji lebih lanjut semua hal yang dipersepsikan.

Penjelasan secara mendalam wisata edukasi adalah suatu perjalanan wisata yang memiliki nilai tambah edukasi, tidak sekadar berwisata, tetapi juga memiliki tujuan untuk menambah nilai-nilai edukasi atau pendidikan bagi wisatawan. Wisata edukasi sebuah kegiatan yang umumnya dilakukan oleh institusi pendidikan, seperti sekolah-sekolah maupun institusi pendidikan lainnya.³⁵

Karya wisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun karya wisata memiliki banyak hal yang bersifat nonakademis, akan tetapi tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar. Intensitas merupakan gambaran seberapa sering serta lamanya seseorang mengerjakan sebuah kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu. Intensitas belajar yaitu seberapa sering serta lamanya siswa mengikuti pembelajaran

³⁵ Liberti Natalia Hia dan Yusnani Dewi Sus, *Pengembangan Metode Pembelajaran Sains Berbasis Wisata Edu Herbal Di Desa Bukit Bamba Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid -19*. Palangkaraya Vol. 1 No. 2. 2020.

yang akan mendapatkan hasil yang setelahnya disebut juga hasil belajar.³⁶

Karya wisata menjelaskan bahwa kawasan alam berupa persawahan, perkolaman ikan, sungai, bukit, gunung, dan taman terbuka dapat dikelola sedemikian rupa menjadi tempat proses belajar anak, tentu saja dengan suasana materi konservasi, ilmu pengetahuan, budaya dan manajemen (diri). Proses pembelajaran dengan menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam *knowledge management* sehingga anak didik dapat merasakan, melihat langsung, bahkan dapat melakukan sendiri.

Dengan demikian, transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman dapat dirasakan, diterjemahkan, dan dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki anak. Melalui karya wisata, anak mendapat kesempatan untuk memperkaya pengalaman tentang dunia nyata. Anak dibawa ke kebun binatang mereka mendapat kesempatan untuk mengamati bermacam binatang maka tumbuh minat anak untuk mengamati lebih lanjut binatang yang menarik perhatiannya.

³⁶ Alimni, dkk, *Intensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*, Vol.1 No.1, Jurnal El-Ta'dib, UINFAS Sukarno Bengkulu, 2021, h. 146.

Minat tersebut menimbulkan dorongan atau motivasi untuk memperoleh informasi lebih lanjut seperti informasi tentang kehidupannya, asalnya, makanannya, cara berkembang biaknya, tempat tinggalnya, cara mengasuh anaknya dan sebagainya. Bila anak dibawa ke taman bunga akan memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan bermacam-macam tanaman bunga yang ada disitu, akan menimbulkan sikap menikmati keindahannya karena untuk menjadikan tanaman bunga itu tumbuh segar harus disiram, disiangi dan diberi pupuk, maka timbulah motivasi anak untuk merawat, menyirami, menyangi dan memberi pupuk tanaman bunga tersebut.³⁷

Sebelum karya wisata digunakan dan dikembangkan sebagai strategi belajar-mengajar, hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Menentukan sumber-sumber belajar mengajar;
- 2) Menyesuaikan sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah
- 3) Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai-nilai pedagogis

³⁷ Mubiar, Ryan, *Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Sekolah Dasar (SD)*, Jurnal Cakrawala Pendas, 2020, h.85

- 4) Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum, apakah sumber-sumber belajar dalam karya wisata menunjang dan sesuai dengan tuntutan kurikulum, jika karya wisata dapat dilaksanakan
- 5) Membuat dan mengembangkan program karya wisata secara logis, dan sistematis
- 6) Melaksanakan karya wisata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, efek instruksional dan pengiring, iklim yang kondusif;
- 7) Menganalisis apakah tujuan karya wisata telah tercapai apa tidak, apakah terdapat kesulitan-kesulitan perjalanan atau kunjungan, memberikan surat ucapan terimakasih kepada mereka yang telah membantu, membuat laporan karya wisata dan catatan untuk bahan karya wisata yang akan datang.³⁸

Karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi, dan mengkaji dunia secara langsung. Seperti binatang, tanaman, dan benda-benda lain disekitar anak. Melalui kegiatan karya wisata anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih

³⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya), hal. 111-112

berkesan dan pada gilirannya akan lebih lama mengendap di memori anak.

Kegiatan karya wisata dapat dilakukan diluar lembaga sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan dalam bentuk ” puncak tema” misalnya:

- 1) Tema binatang anak-anak dapat diajak ke kebun binatang;
- 2) Tema tanaman anak-anak diajak ke kebun raya
- 3) Tema profesi anak-anak dapat berkunjung ke kantor polisi, rumah sakit, dll
- 4) Tema transportasi anakanak dapat diajak berkunjung ke stasiun, pelabuhan.³⁹

Karya wisata bukanlah hal baru ditelinga kita, hanya saja jika mendengar kata karya wisata tentunya terlintas dipikiran kita adalah jalan-jalan berwisata ketempat yang menyenangkan. Karya wisata adalah melakukan aktivitas ketempat-tempat wisata.

³⁹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format Paud(Konsep, Karakteristik, & Implementasi PAUD)*, (Jogjakarta: PT AR-RUZZ Media, 2012), hal. 137

2. Sasaran Karya Wisata

Adapun beberapa sasaran yang menjadi karya wisata sesuai dengan minat dari kebutuhan anak yaitu:⁴⁰

- a) Dunia binatang yang meliputi: 1) peternakan domba, sapi, kuda, kelinci, ayam, bebek. 2) perikanan, udang, bandeng, lele, mujair. 3) kebun binatang. 4) akuarium. 5) taman burung. 6) museum binatang dan burung. Kunjungan ke dunia binatang ini akan banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman anak bersama hewan. Seperti pengetahuan tentang macam-macam hewan, jenis-jenis tempat tinggal hewan, perkembangan biakan hewan, jenis hewan liar, jenis hewan peliharaan, dan jenis hewan buas, serta anak tahu bagaimana cara memberi makan hewan, dan bagaimana cara menyayangi hewan. Sedangkan melalui pengalaman anak akan dapat mengenal warna, suara, bau, sentuhan terhadap macam binatang tersebut dan dikaitkan dengan kehidupan anak sehari-hari. Selain aspek kognitif ternyata melalui pengalaman tersebut akan berdampak pada perkembangan perasaan anak dalam kehidupan masyarakat, sebab melalui interaksi anak dengan hewan peliharaan akan dapat: a) memberi keterampilan bagi seorang anak untuk

⁴⁰ Khadijah, “*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Perdana Mulya Sarana, 2016), h. 97

melakukan interaksi sosial kepada manusia, b) Hewan peliharaan akan mengajarkan komunikasi nonverbal kepada seorang anak secara tidak langsung, c) seorang anak yang memiliki hewan peliharaan akan lebih mudah untuk berempati kepada orang lain, d) bisa membantu seorang anak yang menderita autisme untuk bisa melepaskan kesulitannya dari berinteraksi sosial, e) Selain anak autisme, gangguan mental lain yang bisa disembuhkan dengan pemeliharaan hewan adalah anak yang mengalami trauma. Hal ini karena hewan peliharaan bisa membentuk ikatan yang lebih dalam kepada anak tersebut.

- b) Dunia Tanaman yang meliputi: 1) perkebunan: kebun buah-buahan, sawah dan sebagainya, 2) kebun raya yang ditanami bermacam-macam pohon-pohonan, perdu dan rumput, 3) taman bunga: mawar, melati, anggrek, aster, gladiol, dan lain-lainnya, 4) taman kota, 5) hutan wisata, 6) daerah pertanian. Kunjungan ke dunia tanaman memberikan pengetahuan kepada anak tentang macam-macam tanaman, perkembangan tanaman serta manfaat tanaman bagi kehidupan makhluk yaitu manusia dan hewan.
- c) Dunia Kerja yang meliputi: (1) Pekerjaan Guru, (2) Pekerjaan Dokter, (3) Pekerjaan Polisi, (4) Pekerjaan Tentara, (5) Pekerjaan Tukang Pos, (6) Pekerjaan Tukang Sampah, (7)

Tukang Sayur/ Buah, (8) Pemusik, Penyanyi, Penari, Pemain Sandiwara, (9) Tukang Pangkas, (10) Pemadam Kebakaran.

Kunjungan ke dunia kerja akan memberikan pengetahuan kepada anak yaitu mengenai macam-macam pekerjaan, bagaimana cara melakukan pekerjaan, peralatan-peralatan yang digunakan dalam bekerja, dan siapa yang memerlukan jasa pekerjaan tersebut memperkaya pengetahuan. Sedangkan melalui pengalaman anak akan dapat memperkaya pengetahuan, wawasan dan perbendaharaan kata serta dapat mengembangkan minat anak pada pekerjaan yang disukainya.

- d) Kehidupan Manusia yang meliputi: 1) Kehidupan di kota, 2) Kehidupan di Pantai, 3) Kehidupan di pesisir, 4) Kehidupan di pergunungan. Dengan memperoleh langsung mengenai kehidupan manusia akan memperkaya pengetahuan, wawasan dan pembendaharaan bahasan anak tentang kehidupan manusia. Dengan berbagai ciri kepribadian, kebiasaan, pola pergaulan, mata pencarian, dan sebagainya.

3. Pelaksanaan Karya Wisata

Wisata Karya wisata hendaknya dilakukan dengan tertib. Setiap orang supaya melakukan tugasnya, baik mengumpulkan bahan maupun mencatat yang kemudian akan di laporkan kepada

kelompok atau kelas. Mengerjakan tugas dapat dilakukan perorangan ataupun kelompok kecil. Setiap orang hendaknya mengecek tugasnya yang telah disiapkan sebelum umnya apakah telah dilakukan atau belum.

4. Indikator Metode Karya Wisata

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melampirkan indikator metode karya wisata adalah sebagai berikut:

- a. Metode pengajaran karya wisata
 - 1) Menerapkan metode karya wisata
- b. Alasan penggunaan metode karya wisata
 - 1) Keuntungan metode karya wisata
 - 2) Menumbuhkan minat belajar siswa
 - 3) Mengembangkan kreatifitas siswa
 - 4) Memudahkan siswa memahami materi
- c. Tujuan dan sasaran metode karya wisata
 - 1) Memperdalam pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas
 - 2) Mengkonkritkan materi ajar di kelas

5. Manfaat dan Tujuan strategi pembelajaran Karya wisata

Manfaat dari strategi pembelajaran karya wisata yaitu anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih berkesan dan pada gilirannya akan lebih

lama mengendap di memori anak. Tujuan dari metode karyawisata bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi, dan mengkaji dunia secara langsung. Seperti binatang, tanaman, dan benda-benda disekitar anak.
- b. Dengan berkaryawisata anak taman kanak-kanak memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang suatu hal, meningkatkan perbendaharaan kata, menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya.
- c. Untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya didalam kelas.
- d. Pembelajaran dengan metode karyawisata dapat mempengaruhi seluruh aspek-aspek perkembangan anak antara lain:
 - 1) Aspek kognitif Melalui karyawisata, panca indra anak dapat bekerja dengan optimal, kemampuan kognisi anak akan dapat berkembang terutama dalam kemampuan berfikir konvergen, divergen, dan evaluatif dan hal ini dapat memperluas wawasan anak.
 - 2) Aspek bahasa Meningkatkan perbendaharaan kata, menambah pengetahuan dan wawasan pengetahuan anak.

- 3) Fisik motorik Kegiatan karyawisata dapat meningkatkan perkembangan motorik anak terutama motorik kasar yang meliputi: berjalan, berlari, melompat, berenang dsb.
- 4) Sosial emosional Kegiatan karyawisata dapat melatih kemandirian anak dan juga kerja sama antara individu untuk memperoleh informasi mengenai suatu objek.
- 5) Moral Agama Kegiatan karyawisata mengandung nilai-nilai keagamaan mengenai ciptaan Allah dan kita sebagai umatnya harus senantiasa bersyukur dan menjaga kelestariannya.

6. Kelebihan dan kekurangan strategi karya wisata

a. Kelebihan metode karyawisata

- 1) Menerapkan sistem pengembangan modern yang memanfaatkan lingkungan nyata sebagai sumber belajar
- 2) Bahan yang dipelajari di sekolah akan lebih relevan jika dikaitkan dengan kenyataan dalam hidup bermasyarakat
- 3) Kegiatan pengembangan yang dilakukan dapat lebih merangsang minat dan kreativitas anak.

b. Kekurangan metode karyawisata

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak
- 2) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang

- 3) Seringkali unsur rekreasi menjadi lebih dominan jika dibandingkan dengan kegiatan pengembangan yang telah direncanakan
- 4) Memerlukan pengawasan yang cukup ketat terhadap gerak gerik anak diperjalanan ataupun dilapangan.

7. Langkah-langkah Pelaksanaan strategi karya wisata

- ❖ Langkah-langkah Pelaksanaan strategi karya wisata Tahap I: mempersiapkan karya wisata:⁴¹
 - a. Tentukan tujuan karya wisata yang berkaitan dengan konsep/konten materi yang akan disampaikan.
 - b. Diskusikan dengan anak mengenai manfaat dari kegiatan karyawisata dan objek apa sajakah yang sudah dikenal maupun yang belum mengenai lingkungan alam sekitar.
 - c. Kemukakan prosedur karyawisata yang akan dilakukan secara bertahap dari awal sampai akhir.
- ❖ Langkah-langkah Pelaksanaan strategi karya wisata Tahap II : pelaksanaan karya wisata:
 - a. Anak didik mulai melakukan karya wisata dengan bimbingan dan pantauan dari guru
 - b. Pendidik membimbing anak didik yang melakukan karyawisata

⁴¹ Rosita Wondal, *Meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui metode karya wisata*, jurnal pendidikan anak usia dini, 2015, h. 6

- c. Pendidik mendorong supaya peserta didik berbuat aktif dan antusias dalam kegiatan karya wisata
 - d. Evaluasi dilakukan oleh pendidik selama kegiatan karya wisata berlangsung.
- ❖ Langkah-langkah pelaksanaan strategi karya wisata Tahap III : mengambil kesimpulan dari kegiatan karya wisata:
- a. Anak memberikan laporan hasil dari kegiatan karya wisata yang sudah dilaksanakan
 - b. Laporan didiskusikan bersama dibawah bimbingan pendidik.
 - c. Kesimpulan-kesimpulan hasil karya wisata harus sederhana dan terarah
- ❖ Adapun kegiatan karya wisata yang dilaksanakan meliputi:
- a. Pengecekan peserta
 - b. Perjalanan menuju objek yang dituju
 - c. Kegiatan pada saat sampai ditujuan
 - d. Persiapan pulang
 - e. Pengecekan peserta didik
 - f. Perjalanan pulang kembali ke sekolah

c. Jenis-jenis ikan (jesika)

Ikan air tawar adalah ikan yang menghabiskan sebagian atau seluruh hidupnya di air tawar, seperti kolam, sungai dan danau. Dalam banyak hal, lingkungan air tawar berbeda dengan lingkungan air laut, dan yang paling membedakan adalah tingkat salinitasnya. Untuk bertahan di air tawar, ikan membutuhkan adaptasi fisiologis yang bertujuan menjaga keseimbangan konsentrasi ion dalam tubuh. Hal ini karena spesiasi yang cepat yang menjadikan habitat yang terpecah menjadi mungkin untuk ditinggal.⁴²

Ikan adalah anggota vertebrata (hewan bertulang belakang) yang hidup di air dan bernafas dengan insang. Ikan berkembang biak dengan cara bertelur. Ikan merupakan kelompok vertebrata yang paling beraneka ragam, lebih dari 27.000 jenis ikan di seluruh dunia. Ikan dapat ditemukan di hampir semua perairan yang berukuran besar baik air tawar, air payau, maupun air asin (laut). Pada habitat aslinya, ikan dapat hidup yang bervariasi, dari dekat permukaan hingga beberapa ribu meter di bawah permukaan.

Ikan Air Tawar ada yang bersisik dan tidak bersisik.

Berikut Penjelasan Jenis-Jenis Ikan Air Tawar :⁴³

⁴² Sunarya Wargasmita, Ikan Air Tawar Endemik Sumatera Yang Terancam Punah, Jurnal Iktiologi Indonesia 2017, h.41

⁴³ khulafa pinta winastya, *Jenis-jenis ikan air tawar*, (Jakarta: Kencana 2020), hal 6

1) Ikan Mas

Ikan mas sebenarnya ada beberapa jenis yang dikategorikan sebagai ikan hias. Ciri fisiknya yakni memiliki tubuh yang tegak pipih dengan sisik yang normal dan siripnya yang memanjang. Daging dari ikan mas juga cenderung memiliki tekstur yang sangat lembut. Kekurangannya, ikan ini memiliki duri kecil dan halus di setiap lapisan dagingnya. Maka Anda harus berhati-hati jika mengonsumsi ikan ini



2) Ikan Nila

Jenis ikan air tawar satu ini sebenarnya memiliki ciri fisik yang mirip dengan ikan mujair. Ikan yang memiliki nama ilmiah *Oreochromis niloticus* cukup populer dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Ikan nila sendiri ada juga yang berwarna merah. Cara menikmati jenis ikan ini juga beragam, Anda bisa hanya menggorengnya saja dan disantap menggunakan sambal dll.



3) Ikan Lele

Ikan lele memiliki ciri fisik tubuhnya yang licin dan tak bersisik. Ikan jenis ini memiliki ciri fisik tubuhnya yang panjang, bagian kepala yang cukup keras dengan bola mata yang kecil serta mulut yang lebar terletak di ujung moncong. Ada 4 pasang sungut peraba yang sangat berguna bagi lele ketika bergerak di perairan yang gelap. Lele merupakan salah satu jenis ikan yang sangat populer di Indonesia. Kita bahkan bisa dengan mudah menemui pedagang kaki lima yang menjual sajian lele. Kita juga tak perlu merogoh kocek yang mahal untuk menikmati ikan ini.



4) Ikan Patin

Ikan jenis ini memiliki ciri fisik dan daging yang mirip dengan ikan lele. Jenis ikan air tawar satu ini terbilang cukup

banyak menyimpan vitamin. Ikan patin memiliki lemak tak jenuh mencapai 50% dari total seluruh nilai gizi yang terkandung di dalam ikan. Selain itu, ikan ini juga mengandung DHA serta Omega 3 yang tinggi sehingga sangat cocok jika di konsumsi oleh anak-anak, ibu hamil dan orang tua. Yang populer, ikan patin biasanya diolah sebagai sup ikan patin yang cocok dikonsumsi oleh segala usia



5) Mujair

Ikan mujair merupakan jenis ikan air tawar yang cukup populer untuk dikonsumsi masyarakat Indonesia. Kabarnya, asal mula nama 'Mujair' diambil dari nama penemunya. Ikan ini dikabarkan ditemukan oleh seorang pria bernama 'Mujair' di sungai serang pantai Selatan Blitar, Jawa Timur pada tahun 1939. Penyebaran jenis ikan ini ada di perairan Afrika dan Indonesia. Ciri fisik ikan ini bisa dilihat dari bentuk badannya yang pipih dengan warna hitam, warna keabu-abuan atau warna kuning. Untuk ukuran

panjang maksimum ikan ini bisa mencapai sekitar 40 cm. Jenis ikan air tawar satu ini terkenal kaya akan fosfor dan berbagai gizi lain yang baik untuk tubuh. Ikan ini juga cocok untuk diolah untuk berbagai masakan Indonesia.



6) Ikan Gurame

Ikan Gurame juga salah satu jenis ikan yang populer dan menjadi favorit banyak orang. Hanya saja, ikan ini cenderung memiliki harga yang sedikit lebih mahal dibanding ikan mujair. Gurame sendiri memiliki ciri fisik pada bentuk tubuhnya yang pipih melebar, serta sisik yang lebar dan rapat. Ikan gurame memiliki daging yang padat dan tebal, dan duri yang berukuran besar hanya terdapat pada tengah badannya saja.

7) Ikan Nilem

Jenis ikan air tawar satu ini memang belum banyak dibudidayakan di berbagai wilayah di Indonesia. Meski berukuran kecil, ikan ini memiliki cita rasa yang lebih gurih bila dibandingkan dengan ikan tawar yang lainnya. Hal ini diakrenakan ikan Nilem banyak mengandung sodium glutamat di dalam dagingnya yang dengan alami terbentuk karena pengaruh dari kebiasaan makan ikan ini. Pakan ikan Nilem biasanya berupa phytoplankton dan terutama dari ganggang air yang banyak tumbuh hasil dari pemupukan kolam



8) Ikan Gabus

Ikan gabus memiliki bentuk tubuh yang cukup besar. Habitat hidupnya kebanyakan ada di sungai, rawa, dan danau. Ikan ini memiliki ciri fisik yakni kepalanya yang mirip dengan ular. Harga ikan jenis ini juga terbilang cukup mahal. Kita bisa mengolah ikan ini menjadi berbagai olahan sedap nusantara.



9) Ikan Wader

Ikan wader merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah tidak asing dan mudah ditemukan di Indonesia. Wader merupakan anggota suku Cyprinidae anak-suku Cyprininae. Ikan ini menyebar di Indonesia bagian barat seperti Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Lombok, Indocina, dan Filipina. Ikan

wader terbukti sangat populer untuk dikonsumsi dalam berbagai macam bentuk produk seperti snack atau sebagai lauk lalap.



10) Ikan Sidat

Jika melihat ciri fisiknya, sepintas sikan ini terlihat seperti belut. Namun, bentuk ekor dan kepala sidat cenderung lebih pipih dan melebar dan untuk belut memiliki bentuk ekor serta kepala yang meruncing. Ikan jenis ini menjadi salah satu komoditas ekspor dengan nilai jual yang cukup tinggi.



11) Ikan Bawal

Ikan yang memiliki bentuk tubuh seperti ikan piranha ternyata menjadi salah satu favorit hidangan untuk di konsumsi. Ikan bawal ini memiliki daging yang cukup tebal dengan duri halus yang terletak pada dagingnya. Jadi seperti halnya ikan mas, Anda harus hati-hati ketika mengkonsumsi ikan ini. Harga dari ikan bawal juga bisa dibilang cukup terjangkau.

Berdasarkan penjelasan di atas strategi karya wisata jessika adalah usaha guru untuk menciptakan proses belajar secara menyenangkan dengan menggunakan pengalaman langsung. Dimana anak dapat mengamati, mengobservasi dengan panca indranya. Karena hal itu sangat berpengaruh kepada anak, anak belajar dengan melihat secara langsung mengingat lebih tajam dan lebih cepat memahami sesuatu di bandingkan hanya melihat dari gambar atau cerita. Dengan indicator usaha guru dalam proses pembelajaran mengenalkan jenis-jenis ikan melalui karya wisata.



d. Kognitif Anak

1. Konsep Kognitif

a) Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan otak yang digunakan untuk bernalar, berpikir dan memahami suatu informasi yang diperoleh pada lingkungan sosial.⁴⁴ Setiap hari pemikiran anak akan berkembang ketika mereka belajar tentang orang-orang yang ada disekitarnya, belajar berkomunikasi dan mencoba mendapatkan lebih banyak kemampuan lainnya. Kemampuan kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari.⁴⁵

Anak terlahir dalam keadaan suci, bersih, layaknya selembar kertas putih yang sangat bersih tak setitik nodapun berada disana, ia juga adalah sebuah potensi besar yang siap untuk dikembangkan dan di fungsikan di kemudian hari.⁴⁶

Witherington mengemukakan bahwa kognitif adalah pikiran, melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat

⁴⁴ Masganti Sit, *“Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini”*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.48.

⁴⁵ Winda Gunarti, dkk, *“Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini”*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 2.24.

⁴⁶ Husnul Bhari, *“Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter”* (Bengkulu: Zigie Utama, 2019), hal. 5

untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Dengan adanya kemampuan kognitif yang menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir, anak akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk mengkoordinasikan berbagai cara untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi anak. Menurut Cameron dan Baney, aktivitas kognitif akan sangat bergantung pada kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, karena bahasa adalah alat berpikir, dimana dalam berpikir menggunakan pikiran (kognitif).⁴⁷

Kemampuan kognitif pada anak juga didukung oleh kemampuan bahasa, karena setiap harinya ketika anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti berbicara dengan teman, mendengarkan teman, membaca, menulis, semua itu berkaitan dengan kognitif. Oleh karena itu kemampuan bahasa anak berkaitan erat dengan kemampuan kognitif pada anak.

Kemampuan kognitif menurut teori Vygotsky dalam khadijah, Teori Vygotsky difokuskan pada bagaimana perkembangan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. kognitif anak-anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang

⁴⁷ Ahmad Susanto, *“Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya”*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 53

dewasa dan teman sebayanya.⁴⁸ Perkembangan kognitif anak juga di stimulasi oleh lingkungan sekitarnya, ketika ia mulai mengenal dan berinteraksi dalam sebuah lingkungan keluarga, sekolah (teman sebaya, guru) sosial seperti masyarakat, tentu saja dari interaksi tersebut anak akan mengenal dan belajar bagaimana cara untuk memahami sebuah hal-hal atau sebuah peristiwa yang anak dapatkan.

Anak yang lahir dan mulai memasuki tahapan perkembangan yaitu sejak dini adalah merupakan sosok individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat.⁴⁹

Piaget mengemukakan bahwa sejak usia balita, seseorang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada di sekitarnya. Kemampuan ini masih sangat sederhana, yakni dalam bentuk kemampuan sensor motorik. Piaget mengemukakan bahwa sejak usia balita, seseorang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek

⁴⁸ Khadijah, "*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*", (Jakarta: Perdana Mulya Sarana, 2016), h. 56.

⁴⁹ Husnul Bahri, Fitriani, Edutainment Dalam Perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak, Jurnal IAIN Bengkulu h.180

yang ada di sekitarnya. Kemampuan ini masih sangat sederhana, yakni dalam bentuk kemampuan sensor motorik. Adapun kemampuan yang digunakan oleh anak dalam menghadapi objek disekitarnya antara lain kemampuan skema, asimilasi, akomodasi dan equilibrasi.⁵⁰

Asimilasi yaitu proses menambahkan informasi baru ke dalam skema yang memodifikasi pengalaman atau informasi yang diperolehnya agar dapat masuk kedalam skema yang telah ada sebelumnya. Akomodasi yaitu bentuk penyesuaian lain yang melibatkan perubahan atau penggantian skema akibat adanya informasi baru yang tidak sesuai dengan skema yang telah ada. Dalam proses ini terdapat pula pemunculan skema yang baru sama sekali. Equibrasi yaitu berupa keadaan seimbang antara struktur kognisi dan pengalamannya di lingkungan. Seseorang akan selalu berupaya agar keadaan seimbang tersebut selalu tercapai dengan menggunakan kedua proses penyesuaian tersebut. Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.⁵¹

Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan agar anak

⁵⁰ ohn W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (terjemahan)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 46.

⁵¹ Faizah, dkk, "*Psikologi Pendidikan*", (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), h.14.

mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Perkembangan kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar.⁵²

b) Macam-Macam Metode Pengembangan Kognitif AUD

Berkaitan dengan penerapan pengembangan kognitif pada anak usia dini, maka pendidik dapat menerapkan program kegiatan bermain sambil belajar bagi anak usia dini dengan menggunakan metode yang tepat yang ada di jenjang PAUD. Metode itu sendiri mempunyai arti bagian dari strategi kegiatan. Setiap guru TK menggunakan metode sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya metode berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, dalam memilih metode, guru TK perlu memiliki alasan yang kuat dan perlu memperhatikan karakteristik tujuan dan

⁵² Faizah, dkk, "*Psikologi Pendidikan*", (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), h.15.

karakteristik anak yang dibinanya. Sesuai dengan karakteristik, tidak semua metode mengajar cocok digunakan pada program kegiatan anak TK.

Bermain sambil belajar sebagaimana Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut⁵³

Berikut ini akan disajikan macam-macam-macam metode bermain sambil belajar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini, sebagai berikut:

- 1) Metode Bermain
 - 2) Metode Bercerita
 - 3) Metode Karya Wisata
 - 4) Metode Eksperimen
2. Tahap Perkembangan Kognitif Anak Menurut Jean Piaget

Tahap perkembangan kognitif anak sudah baku dan saling berkaitan dalam urutannya. Urutan tahap tidak dapat ditukar atau dibalik karena tahap sesudahnya melandasi terbentuknya tahap

⁵³ Okda Jurnanti, Husnul Bahri, model pembelajaran Edutaiient Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Usia Dini, Jurnal UIN Fatmawati Sukarno, 2022, h.28

sebelumnya.⁵⁴ Berikut ini adalah tahap-tahap perkembangan kognitif anak usia dini menurut Jean Piaget .⁵⁵

a. Tahap Sensorimotor (0-18 bulan)

kesan yang menarik baginya. Diusia 4-8 bulan, gerakan bayi sudah melibatkan obyek diluar dirinya, seperti mainan, pakaian dan juga orang-orang di dekatnya. Diusia 8-12 bulan, terjadi perkembangan yang signifikan yaitu perilaku bayi sudah atau menghasilkan sesuatu. Di usia 12-18 bulan, bayi bukan saja mengkombinasikan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya, namun mencoba cara-cara baru (*trial & error*) untuk mendapatkan benda yang menarik perhatiannya, tetapi berada diluar jangkauannya.

b. Tahap Pra Operasional (18 bulan-7 tahun)

Pada usia 18 bulan, anak pada tahap ini ditandai dengan mula-mula memecahkan masalah dengan memikirkannya terlebih dahulu melalui kesan mental. Pada tahap ini anak mempelajari masalah sebelum bertindak dan terlibat dalam kegiatan *trial & error* secara fisik. Pada usia pra sekolah, anak dapat menggunakan simbol dan pikiran internal dalam memecahkan masalah. Pikiran mereka masih terkait dengan

⁵⁴ Dadan Suryana, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 39.

⁵⁵ Lara Fridani, dkk, “*Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 3.5.

objek konkret saat ini dan sekarang.⁵⁶

c. Tahap Operasional Konkret (Usia 7 – 11 Tahun)

Tahap operasional konkret merupakan tahap ketiga dalam teori Piaget. Periode berlangsung sekitar usia 7 hingga 11 tahun, dan ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Piaget menganggap tahap konkret sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis. Pada tahapan ini, anak cukup dewasa untuk menggunakan pemikiran atau pemikiran logis, tapi hanya bisa menerapkan logika pada objek fisik.⁵⁷

d. Tahap Operasional Formal (Usia 12 tahun ke atas)

Tahap operasional formal dimulai sekitar usia 12 tahun dan berlangsung hingga dewasa. Saat remaja memasuki tahap ini, mereka memperoleh kemampuan untuk berpikir secara abstrak dengan memanipulasi ide di kepalanya, tanpa ketergantungan pada manipulasi konkret. Seorang remaja bisa melakukan perhitungan matematis, berpikir kreatif, menggunakan penalaran abstrak dan membayangkan hasil dari tindakan tertentu.

⁵⁶ Lara Fridani, dkk, “*Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 3.8.

⁵⁷ Fatima Ibda, *Perkembangan Teori Jean Piaget*, Vol. 3 No.1 Jurnal Intelektualita, 2015, h. 32

1. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Kecerdasan atau inteligensi individu tumbuh dan berkembang tidak hanya melalui interaksi dengan lingkungannya, perkembangan kognitif terkait erat dengan perkembangan intelektual dan pertumbuhan mental.⁵⁸

Perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah :

a) Faktor Hereditas

Teori hereditas atau keturunan yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

b) Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan sedikitpun. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke, taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan

⁵⁸ Firmina Angela Nai, *“Teori Belajar dan Pembelajaran”*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 30.

yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

c) Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan ini berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d) Faktor Pembentukan

Pembentukan merupakan segala keadaan diluar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intelegen karena dalam bentuk penyesuaian diri.

e) Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan sebagai dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat seseorang diartikan sebagai kemampuan bawaan sejak lahir sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan memengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat

mempelajarinya.

f) Faktor Kebebasan

Kebebasan ialah keleluasaan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan setiap permasalahan, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah kematangan dan pengalaman dari interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Dari interaksi tersebut, anak dapat memperoleh pengalaman dan pelajaran dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya.

2. Kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun:

- a. Sudah dapat memahami jumlah dan ukuran
- b. Tertarik dengan huruf dan angka. Ada yang sudah mampu menulisnya atau menyalinnya,serta menghitungnya
- c. Telah mengenal sebagian warna
- d. Mulai mengerti tentang waktu, kapan harus pergi ke sekolah dan pulang dari sekolah, nama–nama hari dalam satu minggu
- e. Mengetahui bidang dan bergerak sesuai dengan bidang yang dimilikinya

f. Pada akhir usia 6 tahun, anak sudah mulai mampu membaca, menulis dan berhitung.

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan stimulus dan respons. Namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Teori ini sangat erat berhubungan dengan teori siberetik. Pada masa-masa awal diperkenalkannya teori ini, para ahli mencoba menjelaskan bagaimana siswa mengolah stimulus, dan bagaimana siswa tersebut bisa sampai ke respons tertentu (pengaruh aliran tingkah laku masih terlihat disini). Namun, lambat laun perhatian ini mulai bergeser.

Saat ini perhatian mereka terpusat pada proses bagaimana suatu ilmu yang baru berasimilasi dengan ilmu yang sebelumnya telah dikuasai oleh siswa. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkisambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang mengalir menyeluruh. Dalam praktik, teori ini antara lain terwujud dalam “tahap-tahap perkembangan” yang diusulkan oleh Jean Piaget, belajar bermakna”nya

Ausubel, dan “belajar penemuan secara bebas” (free discovery learning).⁵⁹

Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberialasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Namun dalam perkembangannya tidak semua anak dapat berkembang sesuai tahapannya.

Perkembangan otak pada usia dini bisa dicapai secara maksimal apabila didukung oleh lingkungan dengan memberikan rangsangan yang tepat terhadap semua unsur-unsur perkembangan, baik rangsangan terhadap motorik, rangsangan terhadap perkembangan intelektual, rangsangan terhadap sosial-emosional dan rangsangan untuk perkembangan bahasa.⁶⁰

Setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, sehingga terbentuklah ia menjadi manusia yang terdidik mempunyai kemampuan untuk memahami diri dan lingkungannya,

⁵⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 10

⁶⁰ Yesi Novitasari dan Danang Prastyo, *Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif Tahap Praoperasional*, Volume 7, Nomor 1, April 2020, hal 17-22

menyesuaikan diri atau menjadi pelaku dari suatu perubahan dan mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi.⁶¹

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak dan menunjang keberhasilan anak ketika sedang belajar, karena pada saat belajar selalu berhubungan dengan berpikir dan mengingat. Dengan mengembangkan kemampuan kognitif, anak akan dapat bereksplorasi dengan dunia sekitar dan mengambil pelajaran serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hal ini anak dapat mengenal apa yang mereka pelajari misalnya dapat mengenal jenis-jenis ikan, dengan indikator anak mengenal jenis ikan: ikan nila, ikan mas, ikan patin dan ikan lele.

Berikut hadist tentang menuntut ilmu:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْجِ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ

⁶¹ Husnul Bahri, *Pengelolaan Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal*, Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan, 2016, H. 42

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

B. Penelitian yang relevan

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Okta Enjelika, leny Marlina, yecha Febrieanita putri (Jurnal, 2022) Pengaruh Kegiatan Karyawisata Terhadap Pengenalan Sains AUD Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah 19 Palembang ⁶²	Penelitian oleh Okta Enjelika dilakukan dalam bentuk Kuantitatif. pengaruh kegiatan karyawisata terhadap pengenalan sains audkelompok B di TK Aisyiyah 19 Palembang Tahun 2019/2020. Dapat dikatakan bahwa kegiatan karya wisata dapat mengembangkan pengenalan sains AUD. Keywords: Kegiatan Kayawisata, Pengenalan Sains AUD	Persamaan penelitian ini adalah karya wisata dapat mengembangkan sains pada anak usia dini	Penelitian Okta Enjelika dilakukan dalam bentuk kuantitatif Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan kaya wisataterhadap pengenalan sains aud di TK Aisyiyah 19 Palembang tahun 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah Pre-Ekxperimental dengan desain One Goup Pretest-Posttest (satu kelompok subjek). Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi awal sebelum diberi perlakuan dengan pengenalan sains aud, observasi digunakan

⁶²Okta Enjelika, dkk *Pengaruh Kegiatan Karyawisata Terhadap Pengenalan Sains AUD Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah 19 Palembang*, Jurnal Ilmiah multidisiplin, UIN Raden Fatah, 2022, h. 434

				untuk mengumpulkandatapad asaattreatment,tesberb entuuskoryangdilakuka nuntuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan dan dokumentasi berupa foto.
2	Muhammad Mahfud (Jurnal, 2020) Strategi Pembelajaran Paud Berbasis Kecerdasan Majemuk di KB-RA AL-AZHAR Gresik ⁶³	Penelitian Muhammad Mahfud memiliki tujuan untuk Pelaksanaan program pebelajaran PAUD berbasis kecerdasan majemuk di PAUD Al-Azhar Menganti Gresik dilakukan dengan cara maksimalisasi 3M yaitu model pembelajaran, metode pemelajaran, dan media pembelajaran. Metode, model, dan media pembelajaran merupakan kombinasi yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan program ini.	Persamaan penelitian Muhammad Mahfud dengan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada peneliti mengetahui tentang berbagai strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini berbasis kecerdasan majemuk.
3	Rika Arisandhi (Jurnal, 2021) Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Metode Karya Wisata Pada Taman Kanak-Kanak	Penelitian ini bertujuan program pengembangan kognitif dengan metode dan kegiatan yang menarik minat anak untuk belajar, pengembangan kognitif anak dapat dicapai dengan	Penelitian yang dilakukan Rika mempunyai program pengembangan kognitif dengan metode dan	Perbedaannya terletak pada usia yang di teliti, rika meneliti umur anak 4-5 tahun dan menurut rika peneliti Usia 4-6 tahun merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

⁶³ Muhammad Mahfud, *Strategi Pembelajaran Paud Berbasis Kecerdasan Majemuk di KB-RA AL-AZHAR Gresik*, Jurnal pendidikan anak usia dini, 2020, h. 64

	Al-Qur'an Al Mukhlisin ⁶⁴	metode karya wisata karena anak dapat melihat secara langsung proses kegiatan sehingga dapat memperluas informasi anak melalui panca inderanya, lingkungan yang dipilih sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendukung pencapaian kemampuan kognitif anak.	kegiatan yang menarik minat anak untuk belajar, pengembangan kognitif anak dapat dicapai dengan metode karya wisata karena anak dapat melihat secara langsung proses kegiatan sehingga dapat memperluas informasi anak melalui panca inderanya, lingkungan yang dipilih sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendukung pencapaian kemampuan kognitif anak	anak. Salah satu kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan kognitif yang salah satunya pengetahuan umum dan sains.
4	Penelitian Nera Ayuandia, Sri Saparahayuning sih, Mona Ardina (Jurnal, 2017) Meningkat Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Kelompok B Lab School	Dalam penelitian ini adalah pada usia 4-6 tahun sudah mencapai 1400-3000 kosa kata dan anak sudah mampu menggunakan bahasa yang lebih kompleks dalam menyampaikan keinginannya yang rata-rata panjang kalimatnya adalah 6-8 kata). Namun pada kenyataannya anak belum memiliki kosa	Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode karya wisata untuk meningkatkan suatu aspek.	Peneliti melakukan karya wisata untuk meningkatkan keterampilan berbicara, keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyibunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan sebagai bentuk atau wujudnya

⁶⁴ Rika Arisandhi, *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Metode Karya Wisata Pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Al Mukhlisin*, Jurnal pendidikan profesi guru agama Islam, 2021, h.79

	Paud Unib Kota Bengkulu ⁶⁵	kata sesuai dengan usianya. Kemudian masih ditemukan anak yang struktur kalimatnya belum mencapai standar sesuai dengan tahap perkembangan keterampilan berbicaranya, yaitu seharusnya anak sudah mampu menggunakan bahasa yang lebih kompleks dalam menyampaikan keinginannya yang rata-rata panjang kalimatnya adalah 6-8 kata.		berbicara disebutkan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.
5	Heny Febriyanti Jurnal, 2015 Hubungan Antara Metode Karya Wisata Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Paud Sabillah Situbondo Tahun 2015. ⁶⁶	Adapun hasil dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara metode karyawisata dengan perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Sabilillah Situbondo Tahun 2015. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi program pendidikan luar sekolah khususnya program pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat	Aspek perkembangan kognitif harus diperhatikan oleh pendidik. Salah satu metode untuk mengembangkan kognitif anak yaitu dengan menggunakan metode karyawisata. Metode karyawisata yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik ke suatu tempat	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah PAUD Sabilillah ix di Kabupaten Situbondo. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode purposive area. Teknik penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi. Populasinya adalah siswa siswi atau peserta didik di PAUD Sabilillah yang berjumlah 12 anak dengan usia 3-4 tahun

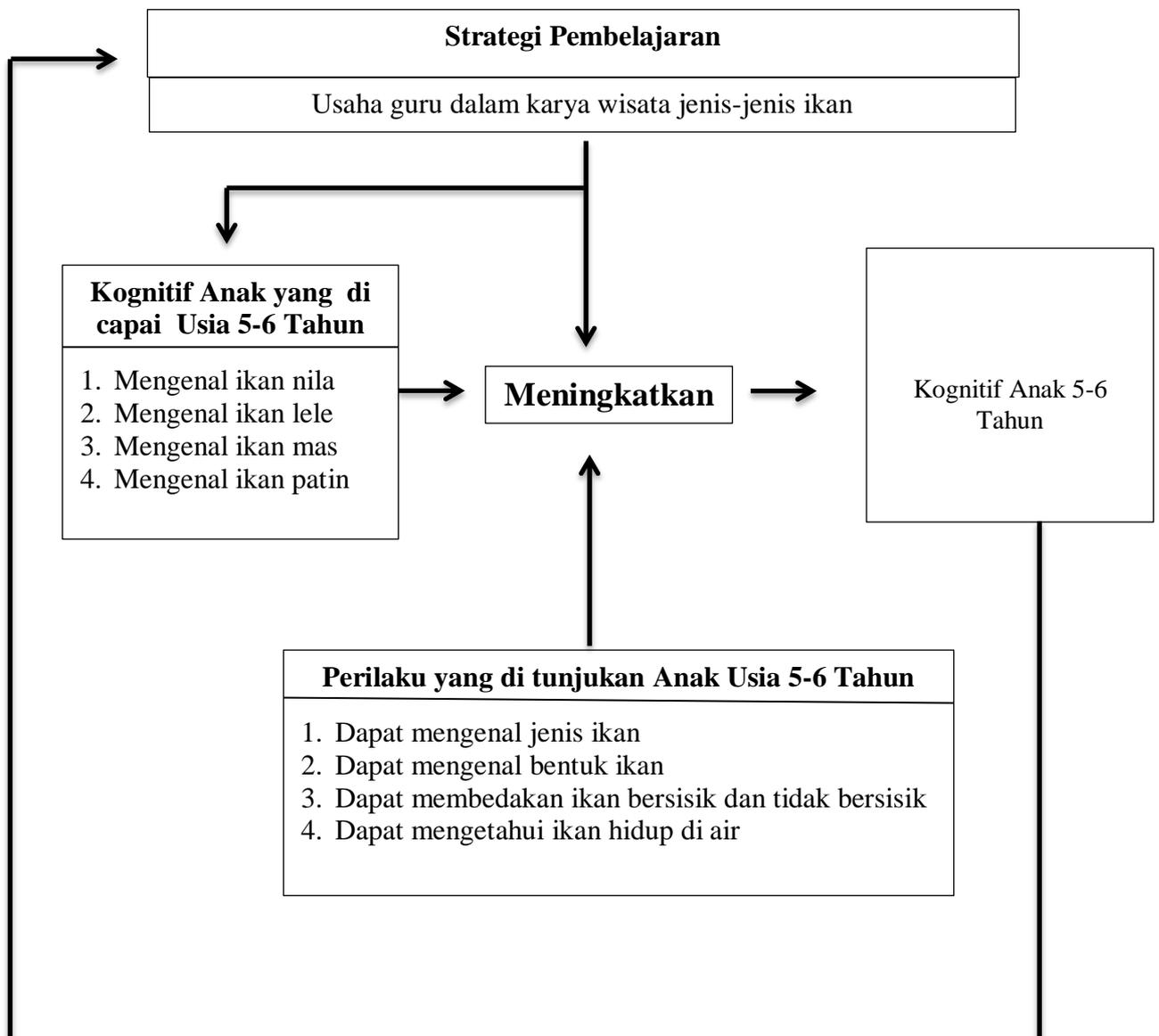
⁶⁵ Nera Ayuandia dkk, *Meningkat Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Kelompok B Lab School Paud Unib Kota Bengkulu*, Jurnal pendidikan anak usia dini, 2017, h. 35

⁶⁶ Heny Febriyanti, *Hubungan Antara Metode Karya Wisata Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Paud Sabillah Situbondo Tahun 2015*, Jurnal, Universitas Jember, 2015, h.64

		yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah PAUD Sabilillah ix di Kabupaten Situbondo.	tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	
--	--	--	--	--

C. Kerangka perfikir

Metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung terhadap anak tentang suatu objek tertentu. Metode ini sering dilakukan untuk mengajarkan anak berbagai macam benda, tumbuhan, maupun binatang di alam sekitar dengan cara mengamati serta dapat merasakannya secara langsung.



Berdasarkan Uraian di atas, memiliki makna strategi pembelajaran karya wisata jenis-jenis ikan dapat meningkatkan aspek kognitif melalui karya wisata. diharapkan anak-anak dapat mengenal jenis ikan yang ada di air tawar. di sini peneliti berfokus pada jenis-jenis ikan air tawar. Dengan melakukan karya wisata jika di harapkan anak-anak dapat meningkatkan pengetahuan tentang berbagai jenis ikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan perilaku orang-orang yang diamati.⁶⁷ Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagai mana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian ini, penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁶⁸

Penelitian ini juga disebut penelitian survei, merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang ditempatkan dengan penyebab angket atau wawancara secara pribadi serta dengan observasi terhadap subyek penelitian. Penelitian survei tidak hanya digunakan untuk melukiskan kondisi yang ada, tetapi juga untuk membandingkan keadaan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan atau menilai keefektifan program. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan “Strategi Pembelajaran Karya Wisata Jenis-Jenis Ikan (Jesika) untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun di Paud Ar-Wardah.

⁶⁷ Wira Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), h. 19

⁶⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), h. 35

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di Paud Ar-Wardah dalam yayasan Ar-Wardah JL. Irigasi Rt 03 Lubuk Tanjung, Kota Lubuklinggau, Paud Ar-Wardah ini termasuk sekolah yang cukup lama di kota Lubuklinggau selain itu Paud Ar- Wardah sudah terakreditasi sejak lama bahkan sejak berdirinya paud tersebut, paud Ar-Wardah memiliki satu gedung untuk belajar dan satu ruangan untuk kepala sekolah, Paud Ar-Wardah berada di tengah-tengah kota Lubuklinggau

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 mei 2022 Sampai 9 Juni 2022 di Paud Ar-Wardah Kota Lubuklinggau

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang akan diambil di Paud Ar-Wardah Kota Lubuklinggau Kepala sekolah dan Guru di Paud Ar-Wardah. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, Teknik pengumpulan data yang digunakan bermacam-macam (observasi, wawancara dan dokumentasi). Data yang dikumpulkan bisa lewat instrumen maupun non instrumen yang nantinya akan menghasilkan informasi. Baik berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatan sendiri, pengalaman responden maupun informasi yang didapatkan. Data dapat diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, untuk mendukung data yang di dapatkan secara langsung bisa

diimbangi pula dengan data-data kepustakaan, agar nantinya mampu menghasilkan sumber data yang valid. Ada pun sumber data tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber utama atau sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan, baik dari kepala sekolah, guru dan pendamping anak, maka dalam hal ini data primer digunakan sebagai data utama, dimana substansi data primer dalam hal ini berupa kata-kata dan tindakan dari subyek penelitian yang telah ditentukan.

2. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁹ Data sekunder merupakan data pelengkap sebagai penunjang data-data pokok yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari:

- a. Arsip/dokumentasi, yaitu data dokumentasi mengenai keadaan sekolah.
- b. Peristiwa, yaitu berbagai aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian
- c. Wawancara dengan guru yang ada disana.

⁶⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62

Untuk menentukan dan memilih sumber data dalam penelitian ini, penulis melakukan berbagai penilaian untuk dipertimbangkan, layak tidaknya sumber tersebut dijadikan sumber data. Hal ini dikarenakan sumber data harus benar-benar berhubungan langsung dengan bidang penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut:⁷⁰

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (guru paud ar-wardah dan kepala sekolah) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu untuk itu wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Selama observasi dilakukan peneliti melakukan pencatatan terhadap semua fenomena yang ditemui dengan menggunakan catatan lapangan. Observasi secara langsung, yaitu dengan cara

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2010). hal.216

menyaksikan secara langsung obyek yang akan diteliti dapat mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi, karena peneliti melihat sendiri secara langsung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan Paud Ar-Wardah Setelah melihat baru percaya akan kebenaran suatu hal.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, bisa berupa catatan *anecdotal*, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.⁷¹ Informasi yang diperoleh dengan menggunakan tehnik dokumentasi ini adalah keadaan sekolah, juga foto yang berkenaan dengan aktivitas antara guru dan anaknya saat belajar dikelas. Dokumen yang dikumpulkan adalah data keadaan sekolah, guru, siswa, orang tua, sarana dan prasarana juga media pembelajaran serta dokumentasi (foto) kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Paud Ar-Wardah Kota Lubuklinggau. Alasan penggunaan data ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian.

E. Teknik Keabsaan Data

Validitas dan Reliabilitas data

1. Uji Validasi

Validitas penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, validitas tidak memiliki konotasi yang sama dengan penelitian kualitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (yang berarti pengujian stabilitas dan konsistensi

⁷¹ Djam'an Satori, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013). H. 25

respon) ataupun generalisasi (yang berarti validitas eksternal atau hasil penelitian yang dapat diterapkan pada setting , orang, atau sampel yang baru) dalam penelitian kualitatif mengenai generalisasi dan reliabilitas kualitatif Craswell (dalam Susanto, 2013). Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipasi, atau pembaca secara umum, istilah validitas dalam penelitian kualitatif dapat disebut pula dengan *trustworthiness*, *authenticity*, dan *credibility* Creswell.

Terdapat dua macam validitas penelitian yaitu, validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.⁷²

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi (Moleong, 2014) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah:

⁷² Sugiyono, *Model Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 373

- 1) Triangulasi Sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti tetangga atau teman subyek,
- 2) Triangulasi Metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi ini merupakan alat pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara dengan informan. Sedangkan dalam uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, peneliti membuat laporan harus memeberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

2. Uji Reabilitas

Dalam penelitian kualitatif uji reliabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing skripsi untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data melakukan uji keabsahan dan sampai kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Menurut Sugiono jika peneliti tidak mempunyai dan tidak menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka reliabilitas penelitiannya masih diragukan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Salah satu persoalan yang harus dilakukan dalam penelitian setelah memperoleh data dengan berbagai metode yang digunakan adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori. Analisa data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu setelah meninggalkan lapangan. Menurut Miles dan Hiberman tahap analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁷³

⁷³ Mattheew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan: Tjejep RR(Jakarta: UI. Press, 2010), h. 87.

1. Analisa Pengumpulan Data

Kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah pengumpulan data yang dapat dianalisa yaitu meliputi:

- a. Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakanataukah perlu perubahan.
- b. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya
- c. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka data (informasi, situasi, dokumentasi).

2. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih data-data yang penting dan benar- benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang obyektif. Awal mulanya dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Adapun data- data tersebut yang terkait dengan penelitian ini dan yang mempunyai sifat-sifat obyektif adalah data dokumentasi, data wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua peserta didik di Paud Ar-Wardah Kota Lubuklinggau⁷⁴

⁷⁴ Sugiyono, *Model Penelitian Pendekatan Kuntitatif, Kulaitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014)h. 341

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif.⁷⁵

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat. Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, maka melalui metode induksi, data tersebut disimpulkan, sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

⁷⁵ Sugiyono, *Model Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017) h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Paud Ar-Wardah

1. Sejarah Berdirinya

Paud Ar-Wardah merupakan sekolah non formal yang menyelenggarakan kelompok bermain (KB) dibawah pimpinan kepala sekolah Ibu Intan Efrilia, S.Pd pada saat ini jumlah murid TK sebanyak 40 orang siswa yang terbagi dalam kelompok A (usia 4- 5 tahun) sebanyak 1 kelas dan kelompok B (usia 5-6 tahun) sebanyak 1 kelas. Proses pembelajaran berlangsung selama 6 kali dalam seminggu. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau. Surat izin no. 4200714/Disdik/II/2016 Tentang Persetujuan Pendirian Sekolah Swasta (KB) Dalam Kota Lubuklinggau. Tahun 2016 pengurus KB memperbaharui izin lembaga dan operasional ke Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu dengan No. 0045/IOSS/DPM-PTSP/XI/2018. Pendidikan bertujuan mencerdaskan bangsa, maka dengan begitu semakin meningkatnya jumlah lembaga pendidikan anak usia dini akan berdampak baik pada generasi-generasi selanjutnya. Dengan begitu pendiri Paud Ar-Wardah mendirikan sekolah dengan tujuan dapat membantu menyumbangkan upaya mencerdaskan generasi indonesia yang

lebih berkualitas. Pada tahun 2016 Paud Ar-Wardah berdiri dan melangsungkan kegiatan belajar mengajar.

2. Visi dan Misi Paud Ar-Wardah

a. Visi

“Mewujudkan generasi islam yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, mandiri dan ceria berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah”

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada perkembang kecerdasan.
- 2) Memadukan pola pembelajaran dan pola pendidikan agar terbentuk anak yang cerdas, kreatif, ceria dan berakhlak al karimah.
- 3) Menyiapkan anak yang dapat memahami serta mengaktualkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan pendidikan umum.
- 4) Membentuk anak yang mandiri, mempunyai karakter.

c. Tujuan

- 1) Terbentuknya anak yang memiliki aqidah yang benar dan akhlak yang baik
- 2) Terbentuknya anak yang memiliki kecerdasan sesuai dengan potensi kecerdasan anak pada usianya.
- 3) Dapat melaksanakan ibadah harian dengan baik dan benar.

3. Guru PAUD Ar-Wardah

Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan
1	Intan Efrilia, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Mesayu Halimah Tuksakdiyah, S.Pd	Guru
3	Nanda Al Zahra, S.Pd	Guru

4. Peserta Didik PAUD Ar-Wardah

Tabel 4.2

No	Tahun	Jumlah Siswa/Alumni
1	2016	16
2	2017	19
3	2018	18
4	2019	25
5	2020	26
6	2021	20
7	2022	25

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Paud Ar-Wardah Kota Lubuklinggau memiliki gedung permanen diatas luas tanah \pm 500 m². Bangunan bangunan gedung memiliki 8 ruang yang dipergunakan untuk :

- (1) 4 ruang kelas
- (2) 1 ruang Kepala Sekolah
- (3) Ruang Sholat/Musholla
- (4) 1 Ruang WC
- (4) UKS
- (5) Lapangan bermain

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara secara tak terstruktur terhadap salah seorang narasumber yang dilakukan di Paud Ar-Wardah Kota Lubuklinggau, narasumber berhasil di wawancarai guru Paud Ar-Wardah. Untuk memperkuat subsansi dan hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap arsip data anak di Paud Ar-Wardah.

Untuk mendapatkan informasi penulis melakukan wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data yang didapat dari hasil wawancara yang kemudian didukung data observasi dan dokumentasi, diantaranya :

Bagaimana strategi ibu dalam mengenalkan pembelajaran karya wisata di Paud Ar-Wardah.?

Berdasarkan wawancara dengan **Ibu Intan Efrilia, S.Pd** sebagai Kepala Sekolah, menjelaskan bagaimana cara guru mengenalkan kegiatan pembelajaran karya wisata adalah sebagai berikut.⁷⁶

“Cara yang saya lakukan adalah mengajak anak-anak berpergian kesuatu tempat, untuk melihat dan belajar secara nyata yang ada di sekelilingnya. Misalnya mengajak anak ke sekitar lingkungan sekolah melihat berbagai macam jenis hewan yang ada di sekitar sekolah”

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu IE(Kepala Sekolah Paud Ar-Wardah) 2022

Hal senada yang juga dituturkan oleh **Ibu Mesayu** sebagai wali kelas mengatakan strategi pembelajaran karya wisata yang bisa digunakan sebagai berikut:

“Mengajak anak belajar di luar kelas atau berkunjung ke suatu tempat, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak untuk lebih aktif berinteraksi dengan teman-temannya, juga memberikan kesempatan anak untuk bisa bereksplorasi dalam apa yang ia lihat sehingga kognitif atau pengetahuan anak bertambah dengan suasana hati yang gembira”⁷⁷

Penjelasan diatas disampaikan pula oleh **Ibu Nanda** sebagai berikut:

“Sebagaimana mestinya seorang guru harus mempunyai strategi belajar yang baik untuk anak didiknya, agar anak-anak tidak bosan belajar, alangkah baiknya anak-anak belajar dengan metode karya wisata dengan mengajak anak pergi ke suatu tempat. Dengan itu anak-anak dapat pengetahuan secara nyata dengan apa yang ia lihat secara langsung”⁷⁸

Hasil penelitian didapatkan bahwa strategi pembelajaran karya wisata dapat dilaksanakan dengan mengajak anak berpergian kesuatu tempat dengan cara mengamati lingkungan sekitar mereka. Dengan pengamatannya anak akan memperoleh pengetahuan yang ada di sekitar mereka.

Apakah di Paud Ar-Wardah sering menggunakan strategi pembelajaran karya wisata?

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah **Ibu Intan Efrilia** mengenai peningkatan hasil belajar setelah menggunakan strategi pembelajaran karya wiata sebagai berikut:

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu MSY (Wali Kelas Paud Ar-Wardah) 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Nanda (Guru Paud Ar-Wardah) 2022

“Di sekolah yang saya pimpin tidak terlalu sering menggunakan pembelajaran karya wisata, dalam dua bulan hanya satu kali sekolah saya mengadakan karya wisata/kunjungan. Karena dari awal kami sudah ada kesepakatan dari pihak orang tua/wali murid untuk setiap dua bulan sekali anak-anak belajar karya wisata/kunjungan, karena dalam melakukan kegiatan karya wisata perlu persetujuan dari pihak orang tua siswa”⁷⁹

Hal senada yang di tuturkan oleh **Ibu Mesayu** sebagai wali kelas, mengatakan:

“Jarang, Tetapi ada. Dalam dua bulan sekali kami mengajak anak-anak satu kali kunjungan atau mengadakan pembelajaran karya wisata”⁸⁰

Penjelasan di atas disampaikan pula oleh **Ibu Nanda** sebagai berikut:

“kami mengadakan pembelajaran karya wisata dua bulan sekali, karena itu sudah agenda dari sekolah kami, yang mana sudah menjadwalkan setiap agenda yang akan di kunjungi”⁸¹

Hasil pendapat 3 orang informan :

Apakah di Paud Ar-Wardah sering menggunakan strategi pembelajaran karya wisata?

“Di Paud Ar-Wardah sudah di agendakan setiap dua bulan sekali mengadakan pembelajaran karya wisata/kunjungan ke susatu

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Intan (Kepala Sekolah Paud Ar-Wardah) 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu MSY (Wali Kelas Paud Ar-Wardah) 2022

⁸¹ Wawancara dengan Ibu N (Guru Paud Ar-Wardah) 2022

tempat. Karena ini sudah ada dalam agenda sekolah tersebut. Agar anak-anak dapat belajar di luar kelas”⁸²

Bagaimana cara ibu mengenalkan jenis-jenis ikan dengan menggunakan strategi pembelajaran karya wisata⁸³?

Menurut **Ibu Nanda** menjelaskan bagaimana strategi guru dan sekolah dalam mengenalkan jenis-jenis ikan adalah sebagai berikut:

“Pertama tahap perencanaan, guru harus merencanakan izin kepada kepala sekolah, orang tua dan tempat kunjungan. Kedua Tahap persiapan Guru harus menyiapkan RPPH, menyiapkan alat-alat yang akan digunakan saat pembelajaran karya wisata, Ketiga tahap Pelaksanaan adalah saat dimana guru mengajak anak melakukan proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai keinginan, Tahap yang terakhir evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ada beberapa segi penilaian yang pertama ceklis, catatan anekdot dan hasil”⁸⁴

Hal senada yang juga dituturkan oleh **Ibu Mesayu** sebagai wali kelas:

“Dalam proses pembelajaran karya wisata harus ada persiapan yang matang karena pembelajarannya berada di luar kelas. Dimana sekolah perlu ada perencanaan, perlu adanya persiapan, perlu adanya pelaksanaan dan harus adanya evaluasi.”⁸⁵

Apakah dengan pembelajaran karya wisata jessika anak-anak lebih memahami jenis-jenis ikan?

“Menurut **Ibu Mesayu** pembelajaran karya wisata sangat cocok untuk anak-anak usia dini, ia menjelaskan bahwa anak-anak lebih

⁸² Wawancara dengan guru (Guru Paud Ar-Wardah) 2022

⁸³ Observasi (Paud Ar-Wardah) 2022

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Nanda (Guru Paud Ar-Wardah) 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu MSY (Wali Kelas Paud Ar-Wardah) 2022

cepat memahami jenis-jenis ikan air tawar karena anak-anak langsung melihat kolam ikan tempat ikan air tawar. Anak-anak pun langsung melihat ikan yang ada dikolam, anak dapat memancing ikan, seperti ikan mas, ikan nila, ikan patin dan ikan lele. nah disini guru juga menjelaskan ciri-ciri ikan patin dan lele dimana ikan patin dan lele tidak memiliki sisik dan bentuk ikan nya sama, sama-sama memiliki kunis dan memiliki kulit ikan yang licin karena tidak memiliki sisik”

Adapun menurut **Ibu Nanda** adalah sebagai berikut:

“Anak-anak sebenarnya sudah mengetahui beberapa dari jenis ikan yang ada dikolam, akan tetapi masih ada beberapa anak saja yang mengetahui jenis dan ciri-ciri ikan air tawar, anak-anak hanya mengetahui jenis ikan yang biasanya dikonsumsi mereka, seperti ikan nila. Dengan adanya pembelajaran karya wisata ke kolam ikan anak-anak menambah pengetahuannya dengan mengenal lebih banyak jenis ikan, seperti ikan mas, ikan patin dan ikan lele serta dapat mengetahui jenis ikan yang bersisik dan tidak bersisik”

Apakah dengan pembelajaran karya wisata jessika anak-anak sudah mengenal ikan nila.?

“Dalam hal ini **Ibu mesayu** mengatakan bahwa tentu anak-anak dapat mengenal ikan nila, bentuk ikan nila, warna ikan nila, dan bisa mengetahui ikan nila memiliki sisik. karena dalam pembelajarannya anak-anak menggunakan panca indra secara langsung. Nah untuk jenis ikan nila ini ibu mesayu mengatakan bahwa anak-anak sudah mengenali ikan nila ini dari luar sekolah. Bisa saja orang tuanya memasak ikan nila untuk ia makan dan sudah tentu anak bertanya kepada ibunya ini ikan apa, dari sana bisa terjadi pengetahuan langsung dari sebelum proses pembelajaran karya wisata jenis-jenis ikan inti dilaksanakan”⁸⁶

Hampir sama dengan apa yang dijelaskan oleh **Ibu Nanda** bahwa:

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu MSY (Wali Kelas Paud Ar-Wardah) 2022

“anak-anak sudah mengenal jenis ikan nila melalui pembelajaran karya wisata, karena pembelajarannya menarik dan membuat anak fokus dan gembira saat berlangsungnya pembelajaran”⁸⁷

Apakah dengan karya wisata jessika anak-anak sudah mengenal ikan mas?

Menurut **Ibu Mesayu** mengatakan:

“Tentu saja anak-anak mengetahui ikan mas, karena anak-anak melihat secara jelas bagaimana bentuk ikan mas, ikan mas yang memiliki sisik yang licin, memiliki warna merah dan hitam”⁸⁸

Senada dengan **Ibu Nanda**, mengatakan:

“tentu saja anak-anak sudah tau, karena anak-anak sudah melihat secara jelas dengan adanya pembelajaran karya wisata jessika ini”

Apakah dengan karya wisata jessika anak-anak sudah mengenal ikan lele.?

“Untuk jenis ikan yang satu ini **Ibu Mesayu** menjelaskan kepada peneliti bahwa ikan lele masih banyak yang belum mengetahui ciri-ciri ikan lele ini, dengan anak berkarya wisata ke kolam ikan dengan memancing ikan lele dan melihat secara detail dan langsung anak-anak lebih cepat mengingat dan mengetahui bentuk dan ciri-ciri ikan lele, bahwa ikan lele tidak bersisik dan memiliki kumis dan memiliki warna hitam”⁸⁹

Penjelasan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh **Ibu Nanda** menyatakan:

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Nanda (Guru Paud Ar-Wardah) 2022

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu MSY (Wali Kelas Paud Ar-Wardah) 2022

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu MSY (Wali Kelas Paud Ar-Wardah) 2022

“awalnya anak-anak masih ragu untuk menjawab ini ikan apa, tetapi dengan strategi pembelajaran karya wisata ke kolam ikan dengan melihat dan memancing ikan di kolam anak dapat mengetahui jenis ikan lele, bahwa ikan lele memiliki kulit yang licin karena tidak bersisik, memiliki sirip yang tajam, memiliki kumis dan berwarna hitam”⁹⁰

Apakah dengan karya wisata jika anak-anak sudah mengenal ikan patin.?

“Untuk jenis ikan patin **Ibu Mesayu** menjelaskan kepada peneliti bahwa anak-anak dapat mengetahui bentuk dari ikan patin, bahkan anak-anak tidak ada yang salah dalam penyebutan nama ikan patin, serta anak sangat mengetahui ciri-ciri ikan patin, yang mana ikan patin memiliki warna agak putih, memiliki sirip yang panjang, dan tidak memiliki sisik”⁹¹

Hal senada juga sama dengan apa yang di sampaikan **Ibu Nanda** mengatakan:

“sebelum melakukan karya wisata jika anak kurang paham dengan ikan patin, bahkan anak sering keliru antara ikan patin dan ikan lele karena sama-sama tidak memiliki sisik, tetapi dengan adanya pembelajaran karya wisata jika, anak-anak dengan cepat mengetahui jenis ikan patin, bahwa ikan patin lebih lebar di bandingkan dengan ikan lele, kemudian anak dapat membedakan warna ikan lele lebih cenderung berwarna hitam, sedangkan ikan patin lebih cenderung berwarna putih”⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Nanda (Guru Paud Ar-Wardah) 2022

⁹¹ Wawancara dengan Ibu MSY (Wali Kelas Paud Ar-Wardah) 2022

⁹² Wawancara dengan Ibu Nanda (Guru Paud Ar-Wardah) 2022

Berdasarkan temuan dilapangan dan berdasarkan **wawancara** dengan **Ibu Mesayu**, selaku wali kelas Tk.b beliau mengatakan bahwa strategi pembelajaran karya wisata jesika dapat meningkatkan kognitif anak umur 5-6 tahun di Paud Ar-Wardah sebagai berikut:

“seperti yang sudah saya sampaikan dalam strategi pembelajaran karya wisat jesika perlu ada persiapan yang matang. Tujuannya jelas dan memberikan banyak manfaat bagi anak-anak. Dimana dalam strategi pembelajaran karya wisata jesika untuk meningkatkan kognitif anak sekolah dan pihak guru perlu ada perencanaan yang jelas, persiapan yang matang, pelaksanaan yang tepat dan evaluasi terhadap anak-anak ”⁹³



Hal tersebut di perkuat dengan apa yang dikatakan oleh **Ibu Nanda** sebagai berikut:

“Dengan strategi pembelajaran karya wisata jesika sangat membantu anak-anak dalam mengenali jeis-jenis ikan, Karena dengan pembelajaran karya wisata jesika ini anak dapat mengetahui jenis ikan, bentuk ikan, warna ikan, dan bisa membedakan ikan yang bersisik dan tidak bersisik. Sebelum melakukan kegiatan

⁹³ Wawancara dengan Ibu MSY (Wali Kelas Paud Ar-Wardah) 2022

karya wisata jesika, pihak sekolah merencanakan meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah, wali murid setelah itu mencari lokasi yang tepat untuk anak pergi karya wisata jesika, kami memilih tempat/kolam yang aman untuk anak-anak. Kemudian mencari kolam yang memiliki berbagai jenis ikan. Agar anak tidak hanya mengetahui satu jenis ikan melainkan bisa mengetahui berbagai jenis ikan air tawar. Lalu menyiapkan peralatan yang akan di gunakan pada saat berkarya wisata jesika, memastikan perlengkapan pembelajaran tidak ada kendala, agar anak-anak bisa berkarya wisata jesika dengan hati yang senang. Kemudian pelaksanaan disini guru menjelaskan apa saja yang akan dilakukan saat proses belajar”⁹⁴



guru bercerita lalu guru meminta anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah di lakukan dalam kegiatan belajar mengajar pada saat itu dengar secara bahasa sederhana. Kemudian guru menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan saat berada di kolam ikan, jenis-jenis ikan apa saja yang kita pelajari saat berada di kolam ikan.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Nanda (Guru Paud Ar-Wardah) 2022

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat secara langsung berbagai jenis-jenis ikan air tawar yang ada dikolam, setelah itu anak diberi kesempatan untuk mengingat kegiatan yang dilihatnya, sesuai dengan apa yang telah dilakukan anak-anak saat pembelajaran. terungkap bahwa **Ibu Mesayu** menggunakan strategi pembelajaran karya wisata. Hal ini diungkapkan oleh **Ibu Mesayu** sebagai berikut:

Dalam masa pertumbuhan, anak membutuhkan pendidikan yang menyenangkan serta dapat meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun tersebut. **Ibu Mesayu** menjelaskan bahwa:

“Saya biasanya menggunakan strategi pembelajaran karya wisata karena anak usia dini membutuhkan banyak pengalaman secara langsung dibandingkan fokus pada penyampaian guru. Saya mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran karya wisata jessika di kolam ikan, seperti mengenalkan pada anak mengenai jenis-jenis ikan air tawar, terlihat ketika anak-anak berada dikolam ikan anak-anak sangat antusias dan senang. Sesuai dengan pembahasan yang sedang saya terangkan. Ini sebagai rangsangan bagi siswa untuk supaya otaknya bekerja maksimal, seperti yang kita ketahui bahwa proses belajar mengajar pada anak usia dini adalah secara langsung. Dengan begitu anak-anak diajak melakukan pembelajaran karya wisata ke sebuah kolam ikan yang terisi berbagai jenis ikan, mulai dari ikan mas, ikan nila, ikan lele, ikan patin. Yang dimana anak di harapkan mampu membedakan jenis ikan air tawar yang bersisik dan tidak bersisik”⁹⁵.

⁹⁵ Wawancara informan mesayu guru paud ar-wardah kota lubuklinggau, tanggal 10 mei 2022



Dari hasil wawancara tersebut, informan mengungkapkan bahwa pembelajaran karya wisata jesika adalah sebagai usaha seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Mungkin guru selama ini kebanyakan melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Dengan menggunakan strategi pembelajaran karya wisata jesika anak dapat mengenali hewan yang hidup di air yaitu tentang jenis-jenis ikan air tawar. Dengan adanya pembelajaran karya wisata jenis-jenis ikan ini anak usia dini dapat mengetahui jenis-jenis ikan yang telah diajarkan. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran karya wisata jesika siswa sudah mengetahui empat jenis ikan, yaitu ikan mas, ikan nila, ikan lele dan ikan patin serta dapat membedakan ciri-ciri dari jenis ikan tersebut.

Strategi pembelajaran karya wisata jesika dilaksanakan supaya anak usia 5-6 tahun diberi kesempatan untuk anak melihat, mendengar,

meraba, membau tentang benda-benda yang ada disekitarnya agar kognitif anak selalu berkembang dengan baik.

Setelah data dari penelitian ini diperoleh dan diolah maka selanjtnya adalah menganalisis data yang didapat dilapangan. Disini peneliti menganalisis data secara sederhana sehingga dapat mebmerikan gambaran hasil dari penelitian ini. terungkap bahwa anak usia 5-6 tahun merupakan anak-anak yang sangat penasaran dengan apa yang mereka lihat, baik perkembangan kecerdasan maupun sosialnya yang masih memerlukan pengalaman secara langsung untuk pertumbuhannya, usia 5-6 tahun bisa dikatan adalah usia emas. Pernyataan lain tentang anak usia 5-6 tahun dikemukakan oleh informan mesayu, guru di Paud Ar-Wardah Kota Lubuklinggau. dibawah ini penjelasan guru tentang anak usia 5-6 tahun:

“Anak-anak usia 5-6 tahun memerlukan banyak pengalaman langsung memberikan pembelajaran secara nyata, yang dapat menarik perhatiannya, memenuhi rasa ingin tahunya, karena pengalaman yang mereka temui dilapangan menjadi pengetahuan yang akan melekat dalam pikirannya. Serta menjadi minat belajar siswa⁹⁶

Wawancara informan mesayu. Guru Paud Ar-Wardah, tanggal 24 Mei 2022 Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran karya wisata jesika sangat berkaitan dengan pendidikan terutama untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun. Dalam masa pertumbuhan anak usia 5-6

⁹⁶ Wawancara informan mesayu guru paud ar-wardah kota lubuklinggau, tanggal 24 mei 2022

tahun, secara usia memang membutuhkan pendidikan yang menyenangkan, berinteraksi secara langsung, hal ini sesuai dengan penjelasan dari informan mesayu menjelaskan bahwa:

“Anak usia 5-6 tahun sangat membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan, maka dari kebutuhan tersebut guru berinisiatif mengajak anak melakukan pembelajaran karya wisata jesika untuk meningkatkan kognitif anak, untuk lebih mengetahui tentang jenis-jenis ikan air tawar”⁹⁷

Proses perkembangan anak untuk mengubah dirinya memerlukan bentuk kegiatan tertentu serta latihan diarahkan sesuai dengan keberadaan dirinya. Upaya pemberian layanan pendidikan terhadap anak usia 5-6 tahun di sekolah hendaknya berfokus pada kebutuhan diri anak yang bersangkutan sesuai dengan hak-hak asasi dan martabat anak yaitu, meningkatkan kognitif mengembangkan pribadi, bakat, dan kemampuan mental, serta fisik peserta didik secara optimal.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diperkuat dengan hasil wawancara menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran karya wisata jesika dan kognitif anak dalam hal ini anak-anak dapat mengenali jenis ikan air tawar yaitu ikan mas, ikan nila, ikan lele dan ikan patin, serta anak dapat membedakan mana ikan yang bersisik dan tidak bersisik. Anak menunjukkan peningkatan kognitif yang berkembang sangat baik. Menurut wawancara dengan wali kelas Tk.b di Paud

⁹⁷ Wawancara informan mesayu guru paud ar-wardah kota lubuklinggau, tanggal 7 juni 2022

Ar-Wardah, anak menunjukkan perkembangan pengetahuan terhadap jenis-jenis ikan. Perkembaangan kognitif anak berkebang sangat baik, Karena memalui panca indra anak-anak akan lebih cepat mengingat dan mengetahui apa yang ada di sekitar mereka..

Tabel. 4.3
Indikator penilaian kognitif anak

No	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat mengerti perintah sederhana			√	
2	Peningkatan hasil belajar anak-anak setelah menggunakan pembelajaran karya wisata jesika.				√
3	Anak-anak mengetahui jenis-jenis ikan.				√
4	Anak mengekspresikan diri lewat kata-kata atau gerakan				√
5	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar				√
6	Anak dapat mengenal jenis-jenis ikan air tawar				√
7	Anak dapat mengenal ikan nila, ikan mas dan ikan lele.				√

Keterangan Penilaian :

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwasannya penilaian terhadap perkembangan kognitif anak pada pembelajaran karya wisata ini

berbeda dengan penilaian ketika anak belajar dikelas. Pada kegiatan pembelajaran karya wisata, guru hanya melakukan satu jenis pencatatan yakni catatan harian (check list). Apabila memasukkan catatan anekdot dan catatan hasil karya dalam penilaian, dikhawatirkan tidak akurat. Hal ini dikarenakan guru tidak memberikan tugas karya kepada anak. Pelaksanaan pembelajaran karya wisata terkait dengan anak usia 5-6 tahun adalah melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, melihat secara langsung dan mudah diterima oleh anak-anak seta anak-anak lebih senang belajar ketika berada di luar kelas.

Strategi pembelajaran yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Tanpa adanya strategi dalam proses pembelajaran maka anak-anak akan lebih cenderung monoton, lebih cepat bosan dan jenuh. Hal ini adanya faktor dari sekolah dan dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah atau bercerita. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui bercerita, sehingga ada guru yang bercerita berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar.

Pemaparan di atas merupakan strategi pembelajaran bercerita, hal tersebut masih sangat sering dilakukan oleh para guru, strategi ini selain mudah dilaksanakan ia juga tidak membutuhkan cara yang sulit guru

langsung saja menerangkan secara langsung menggunakan lisan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Strategi ini tidak memerlukan peralatan yang lengkap dalam penyampaian materi lebih ringkas dalam persiapan.

Guru dapat lebih leluasa dalam menyampaikan isi pembelajaran dengan lebih leluasa dan jelas. Tetapi, untuk anak usia 5-6 tahun penyampaian materi didalam kelas dengan strategi bercerita tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali dalam penyampaian satu materi pokok, akan tetapi setiap hari strategi bercerita dianggap berguna untuk meraangsang kemampuan otak anak untuk mencapai hasil yang maksimal. Misalnya penyampaian materi hewan air “ikan air tawar” dilakukan hanya menggunakan gambar dan diceritakan.

Anak usia dini memiliki tingkat kemampuan daya serap yang berbeda dengan usia di atasnya dalam menyerap pembelajaran perlu pengulangan hingga berkali-kali untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Karena tingkat kecerdasan anak usia 5-6 tahun masih membutuhkan banyak rangsangan agar apa yang disampaikan oleh guru bisa diterima dengan baik oleh anak.

Dengan menggunakan media gambar dan puzzel ikan anak usia 5-6 tahun bisa mengetahui bahwa yang mereka lihat dan yang mereka susun adalah ikan, akan tetapi untuk mengenali jenis-jenisnya anak usia 5-6 tahun membutuhkan lebih banyak referensi atau gambar. Pada bagian

ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah. Jika melihat kembali pada bagian sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan sebuah strategi pembelajaran karya wisata terlihat pada respon peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, pemahaman peserta didik terhadap jenis-jenis ikan air tawar, capaian dari pembelajaran karya wisata jika tergambar pada hasil akhir atau evaluasi terhadap anak usia 5-6 tahun.

Hasil evaluasi yang biasa kita kenal dengan nilai akhir akan menggambarkan apakah strategi pembelajaran karya wisata jika yang kita gunakan sudah cocok diterapkan pada anak untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun. Setelah melihat antusiasnya anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran karya wisata jika ini, maka tergambar dengan jelas bahwa strategi pembelajaran karya wisata jenis-jenis ikan ini sangat relevan digunakan untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun di paud ar-wardah kota Lubuklinggau. Terbukti bahwa peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi peserta didik meningkat drastis dari nilai sebelumnya.

Strategi pembelajaran adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh guru dan peneliti. Semakin mudah diaplikasikan sebuah strategi pembelajaran maka akan semakin mudah pula anak-anak menerima dan mengikuti proses belajar mengajar. tentu strategi pembelajaran yang di gunakan akan semakin efektif. Jika berbicara tentang strategi

pembelajaran disekolah maka tujuan yang di maksudkan adalah hasil dari proses pembelajaran itulah.

Dalam strategi pembelajaran karya wisata tujuan diataslah yang harus menjadi alasan penggunaan strategi pembelajaran karya wisata jenis-jenis ikan ini. Setiap guru harus memahami manfaat dan tujuan penggunaan setiap strategi pelajaran yang dipakai disekolah. Strategi pembelajaran karya wisata bukan bertujuan untuk refreshing atau rekreasi diluar kelas atau sekedar jalan- jalan melihat situasi di luar sekolah.

Namun lebih dari itu bahwa strategi pembelajaran karya wisata dimaksudkan agar pemahaman anak usia 5-6 tahun lebih mendalam kaitannya dengan jenis-jenis ikan air tawar. Siswa merasa sangat senang dan bersemangat untuk belajar ketika berada di luar kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran karya wisata diluar kelas guru melakukan beberapa hal yaitu:

1. Pengelompokkan murid yang memungkinkan murid dapat berinteraksi, bekerjasama, dan bekerja sesuai dengan kemampuan siswa itu masing-masing.
2. Pengaturan tempat yang memungkinkan murid melakukan kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.
3. Guru memberikan kedalaman materi yang berbeda dalam setiap siswa. Walaupun materi sama tetapi kedalaman materi pada setiap siswa

memiliki perbedaan. Karena anak usia 5-6 tahun memiliki tingkat kognitif yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat terlihat bahwa strategi pembelajaran karya wisata jenis-jenis ikan ini membuat antusias siswa meningkat dalam belajar dan kognitifnya sangat berkembang dengan baik. Anak kelas Tk.b usia 5-6 tahun yang diteliti semuanya berantusias dan memahami jenis-jenis ikan air tawar selama proses pembelajaran berlangsung, dilokasi kolam ikan anak-anak diperlihatkan dengan jenis-jenis ikan yang membuat anak bersentuhan secara langsung dengan ikan yang sebelumnya dikelas hanya diperlihatkan pada gambar. Strategi pembelajaran karya wisata ini membuat siswa merasa lebih nyaman dan santai dalam belajar dan lebih senang belajar di alam terbuka dibanding belajar di dalam kelas.

Dengan demikian belajar menggunakan strategi pembelajaran karya wisata, anak usia 5-6 tahun mempunyai pengalaman tersendiri dan dapat melihat secara langsung dari materi yang sedang di pelajari. Strategi pembelajaran karya wisata mampu membuat siswa sedikit merefresh otak mereka sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan baik, jika ini dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Pendapat dari informan Mesayu penulis bisa menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran karya wisata jesiika sangat efektif digunakan dalam menyampaikan tema hewan, dengan sub tema ikan air tawar. Karena

selain mudah diaplikasikan juga tidak membutuhkan biaya yang besar strategi pembelajaran karya wisata ini juga diminati guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran karya wisata efektif karena bisa merangsang sistem otak untuk perkembangan dan meningkatkan kognitifnya. Semakin sering guru memberikan contoh secara nyata materi atau tema yang sedang dipelajari oleh anak maka otak anak akan menyimpannya kedalam memori terbaik mereka, dan ini bisa menguntungkan bagi anak-anak agar bisa berkembang dengan baik.

Selain itu menurut informasi dikemukakan bahwa pembelajaran karya wisata hanya berkisar dari dua jam pada intinya, hal ini terlihat bahwa waktu yang dibutuhkan masih sangat belum maksimal, tetapi kita tidak bisa lepas dari sistem yang ada. Oleh sebab itu guru paud dan kepala sekolah memiliki inisiatif untuk menambah waktu pembelajaran karya wisata tersebut agar hasil yang diperoleh anak bisa tercapai.

Selain hal tersebut di atas efektifitas strategi yang digunakan dalam sistem pembelajaran anak usia dini yang menggunakan beberapa strategi yang telah diterangkan serta ditambahkan yaitu strategi pembelajaran yang dikelompokkan, sangat efektif dalam pencapaian hasil siswa. Apalagi dengan strategi pembelajaran yang dikelompokkan perkembangan anak jadi bisa maksimal. Jadi dalam satu kelas dengan tema yang sama siswa bisa memahami tema tersebut sesuai dengan batas penerimaan siswa tersebut.

Pembelajaran karya wisata jessika ini sangat bagus diterapkan bagi anak usia 5-6 tahun agar mereka lebih memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu juga diperlukan media pembelajaran sebagai pendukung dalam pencapaian maksimal hasil belajar tema ikan dikelas.

Siswa tidak hanya perlu penerangan dari guru secara lisan tetapi juga perlu praktek langsung yang dilakukan oleh guru secara langsung sebagai media dan alat pembelajaran anak usia dini. Semakin menarik kemasan materi yang disampaikan semakin menarik minat siswa untuk mempelajari materi tersebut sehingga nantinya hasilnya bisa lebih maksimal dan terarah.

Suatu pembelajaran akan lebih efektif apabila guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang ada dengan maksimal, dengan dipadukan secara menarik dan dilengkapi dengan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak yang diajarnya serta menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang ada sehingga bisa menarik perhatian anak. Apalagi anak usia 5-6 tahun memerlukan perhatian ekstra dibandingkan dengan anak usia 6 tahun keatas.

Anak usia dini yang memiliki keingintahuan lebih dalam belajar maka diperlukan perhatian ekstra, materi pembelajaran yang dikemas ringkas dan semenarik mungkin agar nantinya anak lebih mudah memahami materi pembelajaran yang ada serta hasil yang akan dicapai lebih maksimal. Jadi, menurut informan strategi pembelajarn yang ia gunakan dianggap bisa

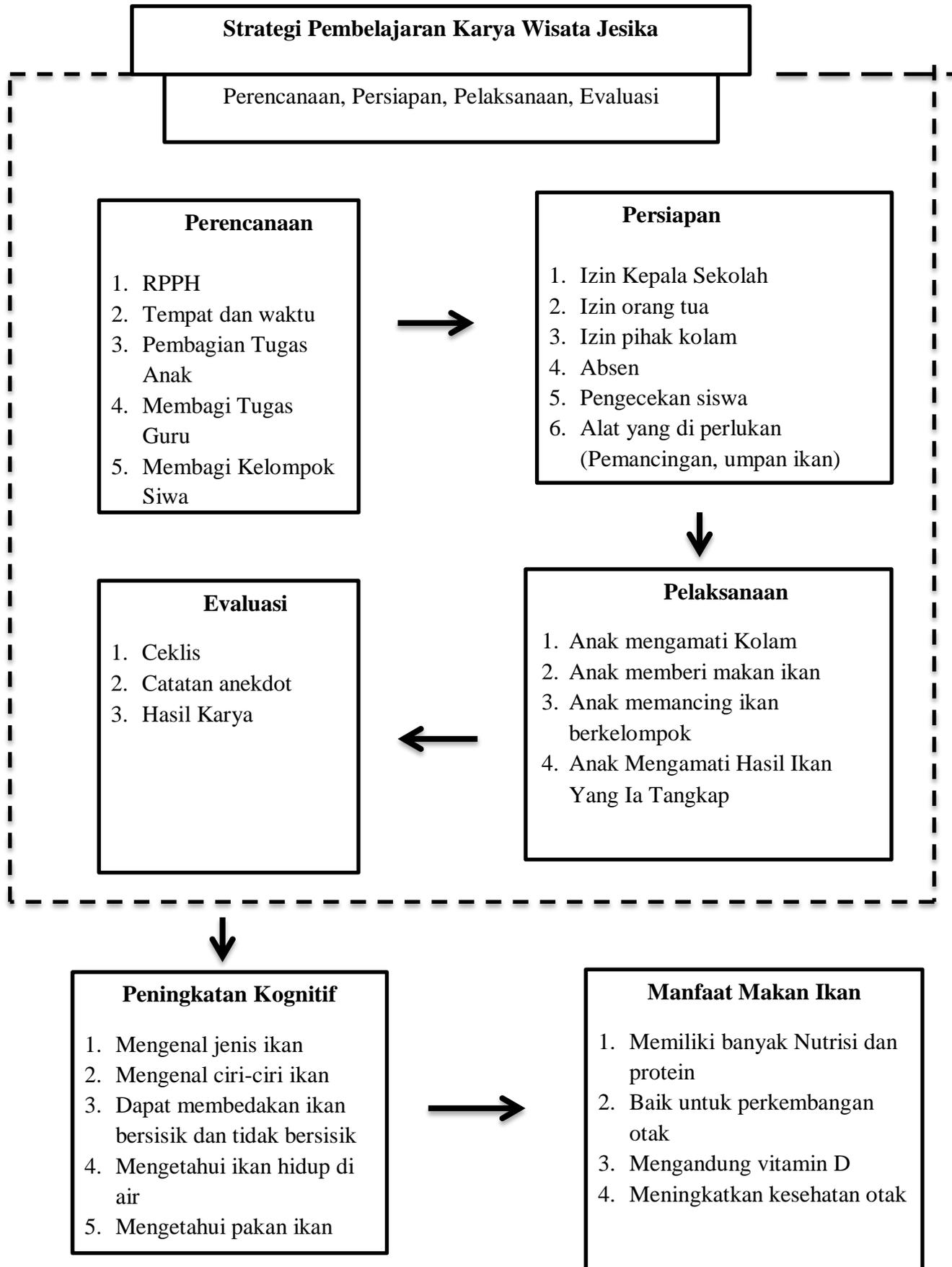
menjadi jembatan antara guru dan anak agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.

Menurut informan intan sebagai kepala sekolah anak usia 5-6 tahun mereka bisa memahami materi yang disampaikan gurunya apabila strategi pembelajarannya tepat dan menggunakan media yang lebih menarik akan lebih memudahkan anak untuk memahami pembelajaran tersebut. Serta anak usia 5-6 tahun masih memerlukan pengulangan materi karena mereka merasa masih belum memahami jenis-jenis ikan yang ada didalam air tawar, oleh karena itu guru dianjurkan untuk lebih kreatif lagi dalam menyajikan materi yang disampaikan.

Hal ini disebabkan oleh kemampuan rekam pikir mereka yang berbeda masih belum berpusat kepada apa yang disampaikan oleh guru. Apalagi materi tentang jenis-jenis ikan yang ada di air tawar yang begitu banyak jenisnya. Anak usia dini mereka sangat memerlukan perhatian ekstra karena rata-rata dari mereka masih rendah dalam mengingat.

Jadi menurut informan intan materi tetap disampaikan tetapi diambil pokok-pokoknya saja tidak diberikan seluruhnya atau tidak disampaikan materi yang memerlukan pemahaman nalar pikir yang tinggi, anak usia 5-6 tahun diberikan materi seringan mungkin dan seringkas mungkin agar mudah dipahami.

C. Strategi Pembelajaran Karya Wisata Jesika



Dapat di lihat dalam Bagan Strategi Pembelajaran Karya Wisata Jesika bahwa stratgi karya wisata jesika ada empat tahapan.

Tahapan pertama harus ada persiapan, kemudian ada perencanaan, kemudian pelaksanaan, kemudiaan ada evaluasi.

Tahap yang penting dalam strategi pembelajaran karya wisata jesika meliputi:

1. Perencanaan:

- a. RPPH, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- b. Absen, digunakan untuk mengabsen siswa agar guru mengetahui berapa banyak murid yang datang/ikut pada proses pembelajaran karya wisata jesika.
- c. Pembagian Tugas Anak, dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dilakukan sesuai proses pembelajaran.
- d. Alat yang di perlukan (Pemancingan, umpan ikan)

2. Persiapan

- a. Izin Kepala Sekolah, yang mana izin kepala sekolah sangat penting untuk melakukan kegiatan pembelajaran karya wisata jeka, karena proses pembelajaran dilakukan di luar sekolah.
- b. Izin Orang Tua, juga sangat penting dimana sekolah harus mendapatkan izin dari pihak orang tua/wali murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran karya wisata jesika, karena pembelajaran dilakukan di luar sekolah.
- c. Izin Tempat Kolam, sesudah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan izin orang tua murid maka yang harus di lakukan selanjutnya adalah izin dari

pihak kolam, karena tanpa izin dari pihak kolam/pemilik karya wisata yang di tuju maka proses pembelajaran tidak dapat dilakukan.

- d. Membagi Tugas Guru, membagi tugas guru dalam proses pembelajaran karya wisata jesiika juga sangat perlu dilakukan pendidik, agar pendidik sesampai di tempat tujuan sudah tau tugas masing-masing pendidik.
- e. Membagi Tugas Anak, agar suasana proses pembelajaran karya wisata berjalan dengan lancar, guru harus membagi tugas untuk anak-anak sehingga anak-anak fokus dalam tugas mereka masing-masing tidak sibuk bermain dan berlarian.

3. Pelaksanaan

Langkah-langkah Pelaksanaan strategi karya wisata ada tiga tahap:

Tahap I mempersiapkan karya wisata:⁹⁸

- a. Tentukan tujuan karya wisata yang berkaitan dengan konsep/konten materi yang akan disampaikan.
- b. Diskusikan dengan anak mengenai manfaat dari kegiatan karyawisata dan objek apa sajakah yang sudah dikenal maupun yang belum mengenai lingkungan alam sekitar.
- c. Kemukakan prosedur karyawisata yang akan dilakukan secara bertahap dari awal sampai akhir.

Tahap II pelaksanaan karya wisata:

⁹⁸ Rosita Wondal, *Meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui metode karya wisata*, jurnal pendidikan anak usia dini, 2015, h. 6

- a. Anak didik mulai melakukan karya wisata dengan bimbingan dan pantauan dari guru
- b. Pendidik membimbing anak didik yang melakukan karya wisata
- c. Pendidik mendorong supaya peserta didik berbuat aktif dan antusias dalam kegiatan karya wisata
- d. Anak mengamati Kolam, sesampainya di kolam guru mengintruksikan anak-anak agar mengamati ikan yang ada di kolam ikan, kegiatan ini akan menimbulkan berbagai pertanyaan kepada guru mengenai ikan.
- e. Anak memberi makan ikan, setelah itu anak-anak di intruksikan untuk memberi makan ikan, agar anak dapat melihat dan merasakan secara langsung ikan yang lagi makan.
- f. Anak memancing ikan berkelompok, guru membagi kelompok kepada anak-anak untuk memancing ikan secara langsung di kolam ikan, agar anak-anak dapat merasakan sensasi memancing ikan.
- g. Anak Mengamati Hasil Ikan Yang Ia Tangkap

4. Evaluasi

- a. Ceklis
- b. Catatan anekdot
- c. Hasil Karya

Evaluasi dilakukan agar mengetahui dan memperoleh nilai materi/pembelajaran yang telah dilakukan anak. Untuk memantau

perkembangan anak baik perkembangan dalam aspek kognitif,afektif maupun psikomotorik. Evaluasi juga untuk mengetahui kesulitan belajar anak. Melalui kegiatan ini dapat diketahui aspek-aspek apa saja yang anak mengalami kesulitan belajar kemudian evaluasi sebagai pertanggung jawaban pendidik, baik pertanggung jawaban terhadap profesi pendidik maupun kepada orang tua anak. Dalam proses evaluasi pendidik menggunakan data ceklis, catatan anekdot dan hasil karya.

Dari empat strategi Karya Wisata jesika diatas, yaitu, Persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sangat penting sekali karena dengan adanya strategi pembelajaran karya wisata maka kognitif anak dalam mengetahui jenis-jenis ikan dapat berkembang sesuai harapan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam wawancara mendalam ketika penelitian, peneliti menemukan bahwa strategi guru untuk meningkatkan kognitif anak dalam proses pembelajaran melalui karya wisata. Strategi Pembelajaran karya wisata jesika dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, Yaitu menyiapkan RPPH, tempat dan waktu pelaksanaan, pembagian tugas anak, membagi tugas guru, membagi kelompok anak, memastikan tempat yang akan kunjungi aman untuk anak.
- 2) Persiapan, dimana guru mempersiapkan izin kepala sekolah, izin dari orang tua/wali murid,izin dari pihak kolam, Absen, Pengecekan Siswa,

dan menyiapkan peralatan peralatan yang akan digunakan, seperti, pancing ikan, umpan ikan dan ember.

- 3) Pelaksanaan, anak mengamati kolam, anak memberi makan ikan, anak memancing ikan, anak menangkap ikan di ember yang berisi empat jenis ikan secara berkelompok agar anak dapat mengamati secara jelas jenis-jenis ikan, ciri-ciri ikan, dan dapat membedakan ikan yang bersisik dan tidak bersisik.
- 4) Evaluasi, dimana saat mengevaluasi guru menggunakan catatan anekdot, ceklist, dan hasil karya sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan anak dalam meningkatkan kognitif anak mengenai jenis-jenis ikan air tawar.

Rencana Tindak Lanjut dalam hal ini yaitu guru memberikan pengalaman secara langsung kepada anak dan anak dapat melihat, meraba secara jelas tentang jenis-jenis ikan air tawar. Dengan strategi pembelajaran karya wisata jika tentu saja dapat meningkatkan kognif anak.

Anak membutuhkan stimulasi yang tepat yakni melalui bermain ataupun aktivitas yang menyenangkan.

Perkembangan otak pada usia dini bisa dicapai secara maksimal apabila didukung oleh lingkungan memberikan rangsangan yang tepat terhadap semua unsur-unsur perkembangan, baik rangsangan terhadap

motorik, rangsangan terhadap perkembangan intelektual, rangsangan terhadap sosial-emosional dan rangsangan untuk perkembangan bahasa.⁹⁹

Pada saat anak berusia 4 - 6 tahun susunan koneksi syarafnya sudah berfungsi dengan baik sehingga dapat mengkoordinasikan otak dan gerak, baik secara fisik maupun non fisik dengan baik. Pada usia ini anak pada umumnya sudah memasuki sekolah TK atau sederajat. Karena itu, TK diciptakan sebagai jembatan untuk memudahkan periode transisi antara masa bayi dan masa kanak-kanak. TK juga harus mulai memperkenalkan anak kepada budaya dan dunia yang lebih luas. Hal itu sebagai persiapan menghadapi pembelajaran akademik pada tahun selanjutnya.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah. Artinya dengan kemampuan berfikir ini anak dapat mengeksplorasikan dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada di sekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut.¹⁰⁰

Dari hasil penelitian di atas dapat peneliti analisis atau dapat peneliti bahas sebagai berikut, bahwa strategi pembelajaran karya wisata jessika merupakan kegiatan yang sangat cocok untuk diterapkan kepada anak usia

⁹⁹ Yesi Novitasari, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No .01. 2018

¹⁰⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Jakarta: Perdana Publising, 2016 hal. 28

dini. Wisata edukasi sebuah kegiatan yang umumnya dilakukan oleh institusi pendidikan, seperti sekolah-sekolah maupun institusi pendidikan lainnya.¹⁰¹

Hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah dan peneliti. Dari hasil pengamatan dapat dipaparkan, antara lain: Strategi pembelajaran karya wisata jessika sangat cocok untuk anak usia dini. Dengan berkaryawisata anak taman kanak-kanak memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang suatu hal, meningkatkan menambah kognitif/pengetahuan dan memperluas wawasannya.¹⁰² Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa strategi pembelajaran karya wisata dapat meningkatkan kognitif anak, proses dan hasil belajar pada anak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa strategi dengan pembelajaran menggunakan strategi.¹⁰³

Bahwa: Secara umum strategi dapat diartikan sebagai garis besar acuan untuk bertindak dalam usaha seorang guru untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola umum suatu kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan tercapainya kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan salah satu jurus untuk melakukan proses

¹⁰¹ Liberti Natalia Hia dan Yusnani Dewi Sus, *Pengembangan Metode Pembelajaran Sains Berbasis Wisata Edu Herbal Di Desa Bukit Bamba Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid -19*. Palangkaraya Vol. 1 No. 2. 2020.

¹⁰² Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, hal. 35-36

¹⁰³ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal. 35

pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dan materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.¹⁰⁴

Kognitif anak adalah proses yang terjadi dari dalam diri setiap anak. Kemampuan kognitif ini adalah kemampuan berfikir setiap anak untuk menjelaskan sesuatu yang ia lihat. Kemudian dengan kemampuan kognitif ini anak-anak dapat menggunakan pikirannya dengan baik dan dapat mengekspresikan diri sesuai dengan apa yang mereka sukai. Dengan kemampuan kognitif anak dapat menceritakan pengalamannya ketika melakukan kegiatan pembelajaran karya wisata untuk mengetahui berbagai jenis ikan air tawar yang ada dikolam.

Dengan kemampuan kognitif anak-anak dapat bergaul dengan teman seusianya dengan baik, juga dapat berkomunikasi dan bertanya tentang apa yang mereka lihat dari perbedaan jenis-jenis ikan air tawar dikolam. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan otak yang digunakan untuk bernalar, berpikir dan memahami suatu informasi yang diperoleh pada lingkungan sosial.¹⁰⁵

¹⁰⁴ E. Mulyasa, Strategi Pembelajaran PAUD, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal 3-4

¹⁰⁵ Masganti Sit, "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*", (Jakarta: Kencana, 2017), h.48.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran karya wisata yang sudah dilakukan adalah dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang metode pembelajarannya dilakukan di luar.

Anak usia 5-6 tahun pembelajaran dengan cara ini dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada anak. Sesuai dengan karakteristik siswa usia 5-6 tahun yaitu operasional konkret bahwa usia 5-6 tahun dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan benda-benda konkret agar siswa lebih memaknai pembelajaran. Selain benda konkret dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara keseluruhan juga mempengaruhi prestasi belajar anak serta anak mengetahui sifat-sifat objek dengan mengamati, melihat, menyentuh, mencium, dan mendengarkan.

Adapun Strategi pembelajaran karya wisata jesiika dapat meningkatkan kognitif anak dalam mengenal jenis-jenis ikan kepada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar anak melalui evaluasi: penilaian ceklis, catatan anekdot dan hasil karya anak. Melalui evaluasi dapat mengetahui jenis-jenis ikan air tawar, yaitu ikan mas, ikan nila, ikan lele, dan ikan patin. Kemudian anak lebih memahami

ciri-ciri ikan tersebut mana yang bersisik dan tidak bersisik. Serta mengetahui warna ikan dan kandungan protein pada ikan. Dengan belajar karya wisata anak memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang sesuatu hal, meningkatkan kosakata bahasa, menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti memberikan saran :

1. Bagi Sekolah, Sebaiknya strategi pembelajaran karya wisata dapat diterapkan sebagai kebutuhan sekolah untuk dapat dipergunakan sebagai strategi pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar di Paud, TK dan RA Sekota Lubuklinggau.
2. Bagi Guru, Hendaknya lebih sering menggunakan strategi pembelajaran karya wisata ini dalam pengaplikasian pembelajaran untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimni, dkk, 2021, *Intensitas Media Sosoal dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*, Vol.1 No.1, Jurnal El-Ta'dib, UINFAS Sukarno Bengkulu.
- Alimni, dkk, 2021, *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*, Vol. 03 No. 1, Jurnal Pendidikan Edukasi Multikura, UINFAS Bengkulu
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ayuandia, Nera dkk. 2017. *Meningkat Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karya Wisata Pada Anak Kelompok B Lab School Paud Unib Kota Bengkulu*.
- Bahri, Husnul. 2019. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*. Bengkulu: CV. Zigie Utama
- Bahri, Husnul. 2016. *Pengelolaan Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal*, Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan
- Bahri, Husnul dan Fitriani. 2018. *Edutainment Dalam Perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak*, Jurnal Media Informasi Pendidikan Islam. IAIN Bengkulu
- Bety, Janice J. 2017. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenamedia Groub
- Depag. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, Jakarta
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Djam'an, Satori dan Aan Komariyah, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo
- E. Mulyasa. 2017 *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadlillah, Muhammad & Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Faizah, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*, Malang: UB Press
- Hamzah, B. Uno. 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Diva Press
- Hasanah, Uswatun 2019 *Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Metro Lampung
- Ibda, Fatima. 2015. *Perkembangan Teori Jean Piaget*, Vol. 3 No.1 Jurnal Intelektualita
- Kartika Fajriani dan Heppy Liana. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Pencampuran Warna Dengan Percobaan Sains Sederhana Di Tk Islam Silmi Samarinda*, Vol 4 (1), Samarinda
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Perdana Publishing
- Lara Fridani, dkk. 2011. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Liberti Natalia Hia dan Yusnani Dewi Sus,2020, *Pengembangan Metode Pembelajaran Sains Berbasis Wisata Edu Herbal Di Desa Bukit Bamba Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid -19*.Palangkaraya Vol. 1 No. 2.
- Mawikere, Hura. 2021. *Kajian Mengenai Konteks dan Strategi Pembelajaran yang Relevan bagi Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kalasey Satu*, Minahasa Jurnal Ilmiah Tumou Tou, Universitas IAKN
- Mubiar, Ryan. 2020. *Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Sekalah Dasar (SD)*, Jurnal Cakrawala Pendas.
- Mulyasa. 2005. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa.2015. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2012 *Manajemen Pendidikan AUD* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nai, Firmina Angela. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Lakeisha
- Nur, Wahyudin Nasution. 2017. *Strategi pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Nuraeni, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran mipa Ikip Mataram Vol. 2. No.2
- Nurmadiyah. 2015. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmu Keislaman dan Peradapan, Vol. 3, No. 1

- Noor, Juliansyah. 2011. *Metedologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Parapat, Asmidar. 2020. *Stategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*, Jawa Barat: Edu Publisher
- Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana
- Rahyana, Hasibuan, Dadan Suryana. 2021. *Pengaruh Metode Eksperimen Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun*, Padang: Kencana
- Rosita Wondal, 2015, *Meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui metode karya wisata*, jurnal pendidikan anak usia dini. Vol 6, No. 3
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan (terjemahan)*, Jakarta: Kencana
- Sit, Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Sumitra, Agus dan Panjaitan, Meida. 2019. *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 3, No 1
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitaif R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tenia, dkk, 2019. *Strategi Pembelajaran Nilai Karakter Mandiri Berbantuan Video Animasi Untuk Paud*, Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran. Vol 6, No.1
- Tentren, Arin dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis
- Wargasmita, Sunarya. 2017. *Ikan Air Tawar Endemik Sumatera Yang Terancaam Punah*, Jurnal Iktiologi Indonesia, Depok: Kencana
- Winda Gunarti, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wira Sujarweni. 2014. *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Kencana
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2019. *Format PAUD, Konsep, Karakteristik, &*

Implementasi Anak Usia Din, Jogjakarta: PT. Ar- Ruzz Media

Yesi Novitasari, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. 2018. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No .01

Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Indeks

Kisi-Kisi Wawancara

1. Bagaimana Strategi ibu dalam mengenalkan pembelajaran karya wisata?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar anak-anak setelah menggunakan pembelajaran karya wisata?
3. Bagaimana Strategi ibu dalam mengenalkan jenis-jenis ikan untuk anak-anak di paud Ar-Wardah?
4. Apakah melalui pembelajaran karya wisata jesiika anak-anak lebih memahami jenis-jenis ikan?
5. Bagaimana strategi ibu agar anak-anak cepat memahami jenis-jenis ikan melalui pembelajaran karya wisata?
6. Apakah anak-anak sudah mengenal ikan nila?
7. Apakah anak-anak sudah mengenal ikan mas?
8. Apakah anak-anak sudah mengenal ikan lele?
9. Apakah anak-anak sudah mengenal ikan patin?



YAYASAN AR-WARDAH KOTA LUBUKLINGGAU

PAUD AR-WARDAH

NPSN 69950824

Jl. Pattimura Rt.02 No.131 Kel.Sukajadi Kec.Lubuklinggau Barat 1

Email : paudarwardah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 014/P.Ar-Wardah/VI/2022

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu, Nomor 106/Un.23/D/PP.009/05/2022, Hal Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 09 Mei Sampai 9 Juni 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Tesis dari saudara/i :

Nama : **ADE SURYA ALIYANI**

Judul : **Strategi Pembelajaran Karya Wisata Jenis-Jenis Ikan (Jesika) Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Ar-Wardah Kota Lubuklinggau.**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 10 Mei 2022

Kepala Paud Ar-Wardah,

Intan Efrilia, S.Pd

Foto hasil dokumentasi kegiatan karya wisata jenis-jenis ikan





Foto dengan kepala sekolah Paud Ar-Wardah dan dewan guru



Foto dengan guru Paud Ar-Wardah





YAYASAN AR-WARDAH KOTA LUBUKLINGGAU

PAUD AR-WARDAH

NPSN 69950824

Jl. Pattimura Rt.02 No.131 Kel.Sukajadi Kec.Lubuklinggau Barat 1

Email : paudarwardah@gmail.com

PENILAIAN CEKLIS TAHUN AJARAN 2021/2022

NAMA ANAK : AL GHAZALI PRAYOGO

HARI / TANGGAL : Senin , 2022

TEMA /SUB TEMA : Binatang/Binatang Hidup di Air Tawar

KELOMPOK : TK.B

LINGKUP PERKEMBANGAN	KEGIATAN YG DI NILAI	HASIL PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. NAM	Membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan, ayat 2 pendek				√
2. FISIK MOTORIK	Berjalan menuju kolam				√
3. KOGNITIF	Mengenal Jenis Ikan, Ciri-Ciri Ikan, dan dapat membedakan ikan yang bersisik dan tidak bersisik				√
4. BAHASA	Menyebut nama-nama Ikan				√
5. SOSEM	Memancing Ikan				√
6. SENI	bernyanyi				√

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD Ar-Wardah Kota Lubuklinggau

Semester/Minggu ke/Hari ke : 2 / 3 / 4

Hari /tgl :

Kelompok usia :

Tema/sub tema : Binatang / Hidup di air tawar Ikan

KD : 1. 1 – 2 . 5 – 2 . 6 – 2 . 9 – 3 . 2 – 4 . 2 – 3 . 6 – 4 . 6 – 3 . 8
 – 4 . 8 – 3 . 15 – 4 . 15.

Materi : - Macam – macam ikan hidup di air tawar
 - Cerita pengalaman anak
 - Cerita Ikan Bersisik dan Tidak Bersisik
 - Tidak menyakiti binatang
 - Perkembangbiakan binatang
 - Konsep dan lambang bilangan
 - Tertarik pada aktifitas pembelajaran

Kegiatan : Karya Wisata Ke Kolam Ikan

Alat dan bahan : - Ikan Mas
 - Ikan Nila
 - Ikan Lele
 - Ikan Patin
 - Alat Pemancingan
 - Umpan Ikan
 - Ember

Karakter : Rasa ingin Tahu

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang ikan yang hidup di air tawar
3. Berdiskusi tentang ikan hidup di air tawar
4. Mengamati ikan bersisik dan tidak bersisik
5. Mengenalkan manfaat makan ikan
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan memancing ikan

B. INTI

1. mengamati kolam ikan
2. Memberi makan ikan
3. memancing Ikan
4. Mengenal perbedaan kasar – halus (kulit / sisik ikan)

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan jenis-jenis ikan
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini

2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan jenis-jenis ikan air tawar
 - b. Dapat memancing ikan
 - c. Dapat membedakan kasar – halus kulit / sisik ikan
 - d. Dapat bercerita tentang pengalaman anak

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK

Guru Kelompok

Mesayu, S.Pd